

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MERDEKA BELAJAR PADA SMPN 15 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Farihun Najah

NIM. 17110104

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MERDEKA BELAJAR PADA SMPN 15 KOTA MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Disusun Oleh :

Muhammad Farihun Najah

NIM : 17110104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MERDEKA BELAJAR PADA SMPN 15 KOTA MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

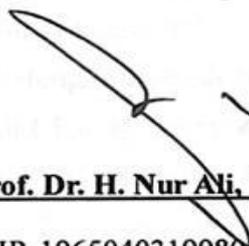
Muhammad Farihun Najah

NIM. 17110104

Telah Disetujui Pada Tanggal : ~~...28 Maret~~ 2024

Oleh:

Pembimbing

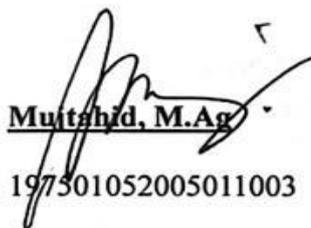


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muitsahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR REKOMENDASI

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. NUR ALI, M.Pd.

NIP : 196504031998031002

Selaku Dosen Pembimbing menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FARIHUN NAJAH

NIM : 17110104

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERDEKA BELAJAR PADA SMPN 15 KOTA MALANG ”**

Yang bersangkutan telah melakukan bimbingan Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, sebagai Dosen pembimbing Skripsi, dengan ini memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian sesuai jadwal yang ditentukan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran Ujian Skripsi.

Malang, 28 Maret 2024

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. NUR ALI, M.Pd.

NIP . 196504031998031002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MERDEKA BELAJAR PADA SMPN 15 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Farihun Najah (17110104)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Penguji

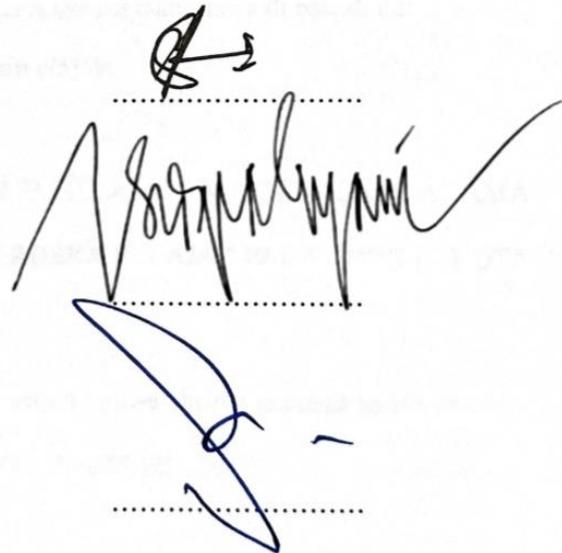
Shidqi Ahyani, M.Ag

NIP.198304252018011001

Sekretaris

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002



Handwritten signatures of the exam board members, including the Chairman and two examiners, positioned to the right of their respective names and NIP numbers.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Maret 2024

Hal : Skripsi M. Farihun Najah

Lamp. : 1 (Satu) Lembar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Muhammad Farihun Najah**

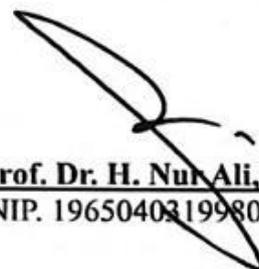
NIM : 17110104

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MERDEKA BELAJAR PADA SMPN 15 KOTA
MALANG**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farihun Najah

NIM 17110104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Merdeka Belajar Pada SMPN 15 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Maret 2024



Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Farihun Najah'.

Muhammad Farihun Najah

NIM. 17110104

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, kasih sayang, serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih bisa menghirup nafas dengan bahagia dan akhirnya terselesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan besar seluruh umat islam, sang revolusioner padang pasir baginda agung nabi Muhammad SAW yang akan selalu penulis rindukan dan harapkan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena berkat bantuan beberapa pihak yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan. Untuk itu penulis memberikan samudra terimakasih yang seluas-luasnya dan memberikan persembahan atas terselesaikannya karya berupa skripsi ini kepada:

Ibu Muntiqoh dan Bpk Ahmad Bashori

Yang selama ini telah berjuang dengan keras untuk anak-anaknya yang disayangi, yang telah membanting tulang demi anaknya bisa meraih pendidikan yang setinggi-tingginya, yang selalu mendukung dan mendo'akan disetiap setelah sujud lima waktu maupun sunahnya untuk kebaikan anaknya.

Adik Fatihatun Nashiroh

Yang selalu memberikan semangat agar selalu belajar dengan sungguh-sungguh untuk bisa membanggakan kedua orang tua dan juga marahi saya.

Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi, beliau begitu luar biasa walaupun hemat bicara dan berjauhan namun beliau selalu memberikan bimbingan yang terbaik bagi saya. Beribu terimakasih saya haturkan kepada Bapak Prof Nur Ali dan saya minta keridhoan serta barokah ilmu yang telah saya dapatkan. Semoga di beri kesahatan dan kebaraaahan ilmu.

Seluruh dosen jurusan PAI dan UIN Malang

Yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmunya baik didalam ruang kelas maupun diruang-ruang diskusi warung kopi dengan penuh ikhlas dan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan merahmati beliau-beliau semuanya, amin.

Keluaga besar PAI 2017 UIN Malang

Yang selama ini selalu menemani belajar diruang-ruang kelas kuliah, selalu berbagi ilmu maupun informasi segala hal tentang kuliah, semoga kita semua sukses selalu dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Kasta Kopi (Tempat Nongkrong)

Teman seperjuangan semester akhir (Alpan, Acil, Enel, Firman, Khusyairi, Mail, Atang, Okta, Alan, Alex, Ayik Kecil, Kapas Johan, Saroni) yang selalu saling memberikan dukungan, arahan serta *ngoyak-oyak* untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga semua segera dipertemukan dengan jodohnya ya lur dan segera selesai semuanya lur.

UKM Unit Kegiatan Olahraga (UNIOR)

Yang telah mensupport saya dalam terselesaikannya skripsi ini. dengan dukungan dan doa dan juga pembelajaran selama ini yang di berikan UKM yang sangat berharga baik itu pemikiran atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. dan juga membimbing tata cara penulisan yang baik dan benar.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri “

(Al-Qur'an, Al-Isra'[17]:7)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 282

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta rahmah sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merdeka Belajar Pada SMPN 15 Kota Malang”** ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, sang revolusioner padang pasir, baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan samudra terimakasih yang seluas-luasnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun moril dalam membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ayahanda Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dosen wali serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.

6. Segenap keluarga besar SMP Negeri 15 Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis mengucapkan samudra terimakasih yang seluas-luasnya dan semoga selaga apa yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT, sebagai amal baik. Amiiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat didalam penyusunan skripsi ini. semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiiin.

Malang, 28 Maret 2024
Penulis


Muhammad Farihun Najah
NIM. 17110104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini, menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=A	ز	=z	ق	= Q
ب	=B	س	= S	ك	= K
ت	=T	ش	= Sy	ل	= L
ث	=Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	=J	ض	= Dl	ن	= N
ح	=	ط	= Th	و	= W
خ	=Kh	ظ	= Zh	ء	= ,
د	=D	ع	= ‘	ه	= H
ذ	=Dz	غ	= Dh	ي	= Y
ر	=R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

ؤا = û

يا = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana	55
Tabel 2.2 Keadaan Guru	56
Tabel 2.3 Keadaan Pegawai	57
Tabel 2.4 Non PNS	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengembangan Kurikulum PAI.....	21
Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Malang	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	81
Lampiran II Transkrip Wawancara	82
Lampiran III Bukti Konsultasi Bimbingan	91
Lampiran IV Sertifikat Turnitin	92
Lampiran V Surat Izin Penelitian	93
Lampiran VI Surat Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran VII Dokumentasi Penelitian	95
Lampiran VIII Dokumentasi Wawancara	96
Lampiran IX Biodata Mahasiswa	98

ABSTRAK

Farihun Najah, Muhammad, 2024. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 15 Kota Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam, Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih mengoptimalkan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dan bertujuan untuk memulihkan pendidikan di Indonesia setelah terjadinya pandemi Covid-19. SMPN 15 Malang telah menerapkan kurikulum merdeka dari tahun 2021, dan hal ini menimbulkan beberapa dampak yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pendidikan di SMP Negeri 15 Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui perilaku siswa SMPN 15 kota Malang saat disekolah (2) Mengetahui penerapan PAI dalam merdeka belajar di SMPN 15 Kota Malang. (3) Mengetahui hasil penerapan PAI dalam merdeka belajar di SMPN 15 kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer diambil dari guru PAI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu tujuan pada penelitian ini menggambarkan realita atau fakta di lapangan.

Hasil penelitian ini terdiri dari: (1) Perilaku siswa di sekolah ini sesuai dengan profil pelajar pancasila, kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin antara lain pada nilai Beriman dan bertakwa serta berakhlak. (2) Proses Penerapan IKM atau Merdeka belajar di SMPN 15 Malang sudah cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Banyak hal yang harus diperbaiki diantaranya adalah melengkapi sarana dan prasarana serta meningkatkan skill guru. (3) Hasil penerapan pembelajar PAI dalam merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang dapat dikatakan berhasil, Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, yaitu peningkatan akhlakul karimah, peningkatan baca tulis Al-Qur'an, dan peningkatan tata cara beribadah.

ABSTRACT

Farihun Najah, Muhammad, 2024. *Implementation of Islamic Education Learning in Independent Learning at State Junior High School 15 Malang City*, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education, Independent Learning

Implementation of the Independent Curriculum is a curriculum that optimizes students to explore concepts and strengthen competencies and aims to restore education in Indonesia after the Covid-19 pandemic. SMPN 15 Malang has implemented an independent curriculum from 2021, and this has caused several impacts that have become problems in educational activities at SMP Negeri 15 Malang.

The objectives of this study are: (1) Knowing the behavior of students at SMPN 15 Malang city at school (2) Knowing the application of PAI in independent learning at SMPN 15 Malang City. (3) Knowing the results of the application of PAI in independent learning at SMPN 15 Malang city.

This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative research. Primary data sources were taken from PAI teachers. The data collection techniques in this research are interview, observation, and documentation. Therefore, the purpose of this research is to describe the reality or facts in the field.

The results of this research consist of: (1) The behavior of students at this school is in accordance with the profile of Pancasila students, the habituation activities carried out are routine activities and programmed activities. Routine activities include the values of faith and piety and good morals. (2) The process of implementing IKM or Merdeka learning at SMPN 15 Malang is quite good but still needs to be improved. There are many things that need to be improved, including completing facilities and infrastructure and improving teacher skills. (3) The results of the application of PAI students in independent learning at SMP Negeri 15 Malang can be said to be successful, it becomes easier for students to understand and apply what they have learned to their daily lives, namely increasing morals, improving reading and writing of the Al-Qur'an. an, and improving the procedures for worship.

ملخص

فاريهون نجاح، محمد، ٢٠٢٤. تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية في حرية التعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٥ مدينة مالانج، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف الرسالة: البروفيسور دكتور. ح. نور علي، دكتوراه في الطب.

الكلمات الإشارية: استراتيجية، التربية الدينية الإسلامية، حرية التعلم

إن تنفيذ منهج ميرديكا هو منهج يعمل على تحسين قدرة الطلاب على تعميق المفاهيم وتعزيز الكفاءات ويهدف إلى استعادة التعليم في إندونيسيا بعد جائحة كوفيد-١٩. نفذت المدرسة الثانوية الحكومية ١٥ مدينة مالانج منهجًا دراسيًا مستقلًا اعتبارًا من عام ٢٠٢١، وقد تسبب ذلك في العديد من التأثيرات التي أصبحت مشاكل في الأنشطة التعليمية في نفذت المدرسة الثانوية الحكومية ١٥ مدينة مالانج.

أهداف هذا البحث هي: (1) معرفة سلوك الطلاب في مدرسة المدرسة الثانوية الحكومية ١٥ مدينة مالانج عندما يكونون في المدرسة (2) معرفة تطبيق التربية الدينية الإسلامية في التعلم المستقل في المدرسة الثانوية الحكومية ١٥ مدينة مالانج. (3) معرفة نتائج تطبيق التربية الدينية الإسلامية في التعلم المستقل في مدرسة نفذت المدرسة الثانوية الحكومية مدينة ١٥ مدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع البحث النوعي الوصفي. تم أخذ مصادر البيانات الأولية من معلمي التربية الدينية الإسلامية. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. ولذلك فإن الهدف من هذا البحث هو وصف الواقع أو الحقائق في هذا المجال.

تتكون نتائج هذا البحث من: (1) سلوك الطلاب في هذه المدرسة يتوافق مع ملف طلاب بانكاسيلا، وأنشطة التعود التي يتم تنفيذها هي أنشطة روتينية وأنشطة مبرمجة. تشمل الأنشطة الروتينية قيم الإيمان والتقوى والأخلاق الحميدة. (2) جيدة جدًا ولكنها لا المدرسة الثانوية الحكومية 15 مدينة مالانج في Merdeka أو IKM تعد عملية تنفيذ تعلم تزال بحاجة إلى التحسين. هناك العديد من الأشياء التي تحتاج إلى تحسين، بما في ذلك استكمال المرافق والبنية التحتية المدرسة الثانوية في التعلم المستقل في PAI وتحسين مهارات المعلمين. (3) يمكن القول أن نتائج تطبيق طلاب كانت ناجحة، حيث أصبح من الأسهل على الطلاب فهم وتطبيق ما تعلموه في حياتهم الحكومية 15 مدينة مالانج اليومية، أي زيادة الأخلاق، وتحسين القراءة وكتابة القرآن، وتحسين إجراءات العبادة

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR REKOMENDASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	7
F. Orisinalitas Peneltian	8
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pendidikan Agama Islam	13

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Tujuan Pendidikan Agama islam	17
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	19
4. Tahapan-tahapan Pendidikan Agama Islam.....	24
B. Merdeka Belajar	29
1. Kurikulum Merdeka Belajar.	29
2. Merdeka Belajar pada Pembelajaran.	34
C. Pelajar Pancasila.	36
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik pengumpulan data.....	47
F. Analisis Data.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Latar Belakang Objek	51
1. Profil SMP Negeri 15 Malang	51
2. Visi-Misi SMP Negeri 15 Malang	51
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 15 Malang	53
4. Keadanaan Tenaga Guru dan pegawai SMP Negeri 15 Malang.	55
B. Hasil Penelitian	57
1. Perilaku Siswa SMP Negeri 15 Malang.	57
2. Penerapan PAI Dalam Merdeka Belajar Di SMPN 15 Malang.....	59
3. Hasil Penerapan PAI dalam Merdeka belajar di SMPN 15 Malang.....	62
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Perilaku Siswa SMPN 15 Malang.....	65

B. Penerapan Pai dalam merdeka Belajar di SMP 15 Malang.	71
C. Hasil penerapan Pai Dalam Merdeka Belajar Di SMPN 15 Malang.	73
BAB VI PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi problem yang belum terselesaikan dalam aspek kualitas, keefektivitasan, dan efisiensinya. Problem tersebut menimbulkan masalah pada masyarakat, sehingga perlu ditangani secara serius bagi para penyelenggara pendidikan demi mencapai kesuksesan. Dampak yang ditimbulkan dari globalisasi yang berkembang, sedikit demi sedikit telah mengganggu karakter Pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Dewasa ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai kendala dan masalah, dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal, seperti perilaku kenakalan remaja, perkembangan seks bebas, narkoba, tawuran, dan sejenisnya. Percepatan arus informasi dan krisis multidimensional telah memengaruhi berbagai kehidupan dan kualitas sumber daya manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif. Hampir setiap hari masyarakat disuguh dengan informasi perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga kalangan pelajar.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting bagi generasi muda. Generasi muda tidak cukup diberi bekal pembelajaran dalam bidang intelektual, namun juga harus diberi bekal dalam segi moralnya.² Sehingga target pencapaian dalam

² Akhmad Khusyairi, *Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual, teaching and Learning*

pembentukan moral dan karakter dari generasi muda bisa dicapai dalam segi intelektual dan juga akhlak dalam berkehidupan. Pendidikan agama perlu disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik, terutama pada tahap awal di lembaga pendidikan. Pendidikan agama di sekolah dapat dimulai dengan memberikan teladan kepada siswa untuk diteladani, dan dapat memberikan pendidikan seperti praktik agama, kewarganegaraan, dan juga pembelajaran diluar kelas. Berbagai pelajaran tersebut tentunya dapat membentuk manusia untuk berjiwa sosial, berpikir kritis, berkembang dengan cita-cita luhur, mencintai dan menghargai orang lain, serta adil dalam segala hal, sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, PAI dan profil Pelajar Pancasila dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, tetapi juga diharapkan dapat menjadi pegangan para guru, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai- nilai Pancasila. Dan PAI yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong- royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam dimensi ini perlu dilihat sebagai satu buah kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna. Sebagai contoh: ketika seorang pelajar perlu mengeluarkan ide yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah, diperlukan juga kemampuan bernalar kritis untuk melihat permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan

akhlak kepada makhluk hidup lain yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, perlu melibatkan orang lain beserta perannya dari dimensi Gotong Royong dan Berkebinekaan Global, serta mempertimbangkan kemampuan diri dalam solusi yang dihasilkan dalam dimensi Mandiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional. Keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran ini hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis dalam kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah tidak terlalu diperhatikan.³

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga perlu membangun budaya religius yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter pancasila benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena kemerosotan moral yang semakin banyak terjadi di kalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya akhlak para pelajar.

PAI pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis akhlak yang semakin berkembang. Sebagaimana Firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat tersebut mengandung ajaran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri, maupun anak-anaknya dari api neraka. Begitu juga demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, sekolah juga terkena anjuran tersebut, dalam artian sekolah juga dituntut untuk melakukan usaha tersebut terhadap siswanya. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah

PAI disekolah perlu digunakan dalam membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, namun bukan hanya itu, PAI di zaman ini juga harus dituntut dalam membentuk karakter Pancasila yang dimana hal tersebut berhubungan dengan bagaimana berperilaku di masyarakat dan bernegara. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, cinta tanah air, dan berperilaku sesuai norma agama dan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

PAI merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih dinilai kurang baik, padahal ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (*nation character building*)⁵. Karakter pelajar Pancasila dengan tujuan pembelajaran PAI memiliki tujuan dan goals yang sama dan berkesinambungan seperti halnya yang telah disebutkan.

SMP Negeri 15 Malang merupakan sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak. Selain itu letaknya yang strategis, tidak jauh dengan pusat-pusat pendidikan lainnya seperti SMA, dan kampus menjadikan SMP Negeri 15 Malang harus benar-benar mengontrol keadaan siswanya. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di sekolah ini untuk melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter pelajar Pancasila yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (Akhlak) serta karakter Pancasila setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Karena itu, PAI sangat berperan dalam membentuk karakter pancasila. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati dan dicintai oleh orang disekitarnya serta

⁵ Muhaimin, dkk, *op.cit.*, hal. 3

berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat dan kokoh serta sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila pada diri siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peajar Pancasila Pada SMPN 15 Kota Malang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa SMPN 15 kota Malang saat di sekolah?
2. Bagaimana proses penerapan PAI dalam merdeka belajar di SMPN 15 Kota Malang?
3. Bagaimana hasil penerapan PAI dalam merdeka belajar di SMPN 15 kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku siswa SMPN 15 kota Malang saat disekolah
2. Mengetahui penerapan PAI dalam merdeka belajar di SMPN 15 Kota Malang.
3. Mengetahui hasil penerapan PAI sebagai upaya merdeka belajar di SMPN 15 kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi kalangan akademisi mengenai kurikulum merdeka belajar dan penerapan karakter pelajar pancasila.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan data mengenai dampak dari merdeka belajar pada karakter pelajar pancasila dalam kelas siswa.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai merdeka belajar dan pengaruhnya

4. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat, pola pikir positif dalam terus menumbuhkan kreatifitas dan kedisiplin dalam kelas siswa

5. Bagi Sekolah

Diharapkan ipenelitian iini idapat idijadikan ireferensi bagi sekolah dalam membentuk ikebijakan agar penerapan karakter pelajar Pancasila di jalankan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pegertian makna. Istilah yang perlu diberi penegasan antara lain :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

3. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperlihatkan keoriginalitasan dari penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang cukup relevan dan dapat dijadikan bahan telaah peneliti diantaranya ialah : *Pertama*, Skripsi Ratnaning Eka Astuti (2012) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)*”. Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif serta dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa pembentukan karakter siswa berbasis agama ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan, serta diterapkan juga melalui kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya RPP dan

silabus berkarakter pada semua mata pelajaran, baik sosial, sains dan agama, juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik siswa Madrasah Aliyah Negeri Kediri II memiliki karakter spiritual, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, *respect*, dan *citizenship* yang bagus, yang tercermin diberbagai kegiatan dalam lingkup sekolah, dan dalam pelaksanaannya di sekolah.

Skripsi yang pertama juga memiliki kesamaan penelitian pada pembentukan karakter pada siswa, serta pendekatan yang digunakan juga sama yaitu kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Analisis data yang dilakukan pun juga sama. Namun untuk observasi yang dilakukan berbeda, pada skripsi yang kedua ini peneliti bertindak sebagai partisipan dengan melakukan observasi partisipatif, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi pasif yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung pada proses kegiatan. Peneliti juga tidak memfokuskan pada penerapan suatu bidang tertentu seperti penerapan Pendidikan Agama Islam yang akan dilakukan pada penelitian kali ini. Lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda, pada skripsi yang kedua dilakukan di MAN Kediri II Kota Kediri, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SMP Negeri 15 Malang.

Kedua, Skripsi Mohammad Mufid (2013) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Al-Qalam MAN 3 Malang*”. Penulis mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam pembentukan karakter *religius* pada siswa diperlukan strategistrategi tertentu seperti pembelajaran yang bersifat *ta’lim ma’hady* dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan, serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah seperti pembiasaan dan keteladanan yang diajarkan pada siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode

pengumpulan datannya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pada skripsi yang kedua milik Mohammad Mufid tentang pembentukan karakter hanya pada lingkup Ma'had Al-Qolam saja, artinya tidak semua siswa di sekolah tersebut diteliti tentang pembentukan karakter religiusnya. Namun, pada penelitian ini samasama meneliti tentang karakter siswa. Metode yang digunakan juga sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk subjek penelitian dan lokasi penelitian berbeda, skripsi yang ketiga ini dilakukan pada siswa aliyah yang tinggal di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang saja, sedangkan pada penelitian kali ini subjek penelitian pada siswa SMP di SMP Negeri 15 Malang.

Ketiga, Skripsi Ahmad Aidil S (2022) Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang berjudul *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makasar”*. Penulis mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam pengimplementasian Pelajar Pancasila diperlukan strategi-strategi. Banyaknya hambatan yang membuat minimnya uraian/pembelajaran yang disampaikan pendidik, seperti terbatasnya waktu, terbatasnya waktu aktivitas belajar, substansi pelajaran yang sedikit, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata peajaran dan sebagainya. Sehingga hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pembentukan karakter pelajar Pancasila sehingga kurang optimal dan tidak sesuai dengan tujuan awal.

Pada skripsi yang ketiga milik Ahmad Aidil S tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak berjalan baik di universitas Muhammadiyah Makasar, artinya tidak semua pelajar di kampus tersebut menjadi/sesuai harapan dikarenakan banyaknya hambatan dan rintangan yang ada. Metode yang digunakan juga sama yaitu deskriptif kualitatif RnD atau menggabungkan 2 metode yaitu kualitatif fan kuantitatif, dan

subjek yang diteliti merupakan pelajar pada tingkatan mahasiswa, dan berlokasi di Makasar. Sedangkan untuk subjek penelitian dan lokasi penelitian berbeda, skripsi ini memiliki subjek penelitian pada siswa SMP dan dilaksanakan di kota Malang yaitu di SMP Negeri 15 Malang.

Ketiga penelitian yang sudah ada tersebut berbeda dengan penelitian ini baik dalam hal latar belakang, waktu dan tempat pelaksanaan. Namun, ada juga beberapa titik kesamaan, dengan demikian judul yang diangkat oleh peneliti yaitu dalam rangka melengkapi judul- judul yang telah ada dengan melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Malang yaitu Implementasi pembelajaran PAI dalam merdeka belajar Oleh Karena itu, perlu diadakanya penelitian tentang tanggapan, pendapat dan alasan dari para anggota sekolah mengenai pelaksanaan PAI yang ada di SMP Negeri 15 Malang.

*Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu*

NO	Penelitian	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Ratnaning Eka Astuti (2012)	“Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)”	Kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus	Sama-sama meneliti pembentukan karakter pada siswa. Metode penelitian maupun	Peneliti memfokuskan pada karakter Pelajar Pancasila
				tahap analisis data yang digunakan juga sama	
2	Mohammad Mufid (2013)	“Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Al-Qolam MAN 3 Malang”	Deskriptif Kualitatif	Penelitian pada pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan sama	Memiliki Perbedaan karakter yang diteliti dan lokasi yang berbeda

3	Ahmad Aidil S (2022)	“Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makasar”	RnD	Penelitian meneliti karakter Pelajar Pancasila	Memiliki Perbedaan subjek dan lokasi Penelitian
---	----------------------	---	-----	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika .pembahasan .dalam penulisan Skripsi ini terbagi. menjadi. tiga .bab, diantaranya :

BAB I : Pendahuluan,. mencakup latar. belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,. manfaat penelitian,. hipotesis penelitian,. ruang. lingkup penelitian,. Originalitas. penelitian,. definisi operasional..

BAB II : Kajian .Pustaka, mencakup .landasan teori,. kerangka .berfikir.

BAB III : Metodologi .Penelitian, mencakup .lokasi penelitian, .pendekatan .dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan rehabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan. Data. dan Hasil .Penelitian, mencakup paparan. data yang ada di lapangan dan hasil penelitian

BAB V : Pembahasan, mencakup hasil penelitian yang diteliti.

BAB VI : Penutup,. merupakan bab .terakhir .dari skripsi. Yang. mencakup kesimpulan. dari .hasil .penelitian .dan .saran bagi yang bersangkutan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁶ Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan beakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁷

⁶ Abdul Majid, *op.cit.*, hal.11

⁷ Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 24

Menurut pendapat Drs. Ahmad D. Marimba bahwa

“Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga di mata Allah SWT.

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam. Dalam konteks ini, dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan Islam.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yakni, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. Namun demikian, ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan. Ahmad Tafsir dalam Hasniyanti Gani menjelaskan bahwa “Pengertian *al-tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar.”⁹ Dalam hal ini *al-tarbiyah* juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Bahkan pengembangan seluruh potensi manusia menuju pada kebaikan yang diinginkan ada pada konsep *al-tarbiyah* ini.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Quran dan AlHadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah serta

⁸ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7

⁹ *Ibid*, Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 14

mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.¹⁰

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mensesikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

1. Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.¹¹ Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

¹⁰ KEMENDIKBUD, *op.cit.*,

¹¹ *Ibid*, KEMENDIKBUD

2. Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini

3. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya

4. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang

berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Dari ayat tersebut, dapat dipaparkan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang diridlai oleh Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari

Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuan- tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang *berarti dan tidak sia-sia*. Sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di SMP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya

Islami dalam komunitas sekolah;

- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.¹²

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.¹³ Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara

lain :

وَصَلَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anakanakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

¹² KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

¹³ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai. *Al- Khauly* (1981) menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁴ Jadi kurikulum PAI bisa diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang telah disusun oleh tenaga kependidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilsafatan dan termanifestasi dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya.¹⁵ Dalam hal ini yang harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Kurikulum PAI juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

¹⁵ Handayani Gani Ali, *op.cit.*, hal. 87

a. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan :

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan PAI yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I-XII);
- 2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan PAI di sekolah/madrasah.

b. Bagi sekolah/madrasah di atasnya :

- 1) Melakukan penyesuaian
- 2) Menghindari keterulangan materi sehingga boros waktu
- 3) Menjaga kesinambungan

c. Bagi masyarakat :

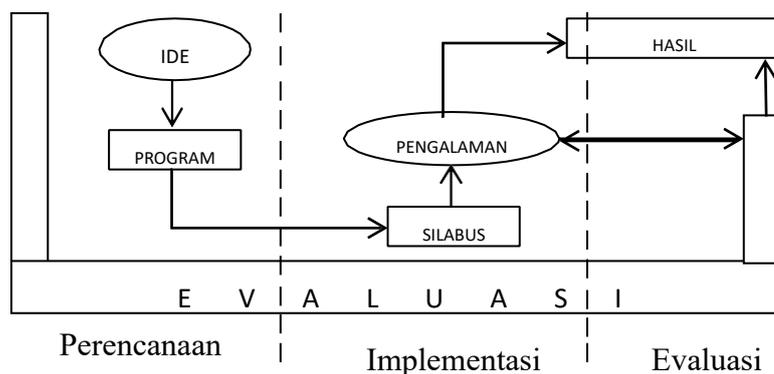
- 1) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI;
- 2) Adanya kerjasama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.¹⁶

Dalam dunia pendidikan kurikulum terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, begitu juga dengan kurikulum PAI. Proses pengembangan kurikulum

PAI digambarkan oleh Hasan dalam *chart* sebagai berikut :

¹⁶ Muhaimin, *op.cit.*, hal. 11-12

Pengembangan Kurikulum PAI



Gambar 1.1 Diadopsi dari Muhaimin

Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari :

a. Visi yang dicanangkan

Visi adalah pernyataan tentang cita-cita atau harapanharapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu panjang.

b. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut

c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman

d. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek social, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, Muhaimin, hal. 12-13

Karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan zaman.

Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI saat ini telah memberlakukan Kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alasan penting adanya kebijakan perubahan kurikulum menurut pemerintah tersebut adalah:

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu lulusan dalam menyongsong tantangan abad ke-21, dengan membekali peserta didik untuk berfikir kreatif, inovatif, kritis, mandiri, bertanggung jawab dan berkarakter kuat, serta dapat memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pengembangan dirinya.¹⁸

Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dilatar belakangi perlunya merumuskan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui proses yang menggunakan pendekatan *scientitif* yang meliputi tahapan mengamati, menannya, menalar, mencoba (*observation based learning*) dan mengasosiasikan untuk meningkatkan kreatifitasnya.

Peserta didik dibiasakan untuk bekerja dalam jejaring melalui pembelajaran kolaboratif. Disamping itu, perlu mempersiapkan proses

¹⁸ KEMENDIKBUD, *op.cit.*,

penilaian yang tidak hanya tes saja tetapi dilengkapi dengan penilaian yang menekankan pada umpan balik berdasarkan kinerja peserta didik dan pengembangan portofolio pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan yang dikemukakan pemerintah mengenai proses pembelajaran kurikulum terbaru bahwa:

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberi tahu (*discovery learning*). Proses pembelajarannya juga menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, kreatif, dan mengukur tingkat berfikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan dengan konteks global.¹⁹

Kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah sudah memiliki perencanaan yang baik, sehingga sangat perlu bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum tersebut dalam sisten pembelajarannya. Karena selain proses penyampaian materi kurikulum tersebut juga menuntut guru dalam membentuk karakter pserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat diperlukan upaya-upaya pembentukan karakter dalam proses pembelajarannya.

¹⁹ Ibid, KEMENDIKBUD.

4. Tahapan-tahapan Pendidikan Agama Islam

Ketika menempuh pendidikan atau proses pembelajaran, setiap manusia pasti mengalami beberapa tahapan yang harus dilaluinya. Dalam proses pembelajaran agama Islam terdapat tiga tahapan yaitu :

- a. Tahap kognisi yaitu adanya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
- b. Tahap afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dalam sikap sehari-hari di kehidupannya.
- c. Tahap psikomotorik yaitu pengamalan siswa terhadap segala ajaran Islam yang berupa praktik, misalnya praktik ibadah.²⁰

Pengembangan berbagai aspek tersebut tidak hanya berkisar masalah pelajaran dari kurikulum yang telah ada, namun lebih mengarah kepada proses sosial yang ada dalam kehidupan dunia maupun akhirat yang diantaranya adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam semesta baik hewan maupun tumbuhan.

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya dijelaskan bahwa ada enam fase atau periodisasi dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam Masa Prakonsepsi

Sebelum manusia menjalani proses pendidikan yang dilaluinya, ada masa-masa yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai awal atau penentu pendidikan yang akan diterimanya kelak. Masa atau tahapan itu disebut sebagai Pendidikan prakonsepsi.

²⁰ Muliya Rahayu, *Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTP N 2 Sewon Bantul*, Skripsi, (UIN Yogyakarta, 2013), hal. 22

Pendidikan prakonsepsi merupakan awal dari suatu pernikahan atau disebut juga dengan pemilihan jodoh, yaitu ketika seorang pria mencari seorang wanita yang dapat menjadi teman hidupnya dan dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga bahagia.²¹ Dalam memilih calon suami atau istri yang ideal perlu diperhatikan berbagai segi agar proses pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik di suatu rumah tangga.

b. Pendidikan Islam Masa Pranatal

Setelah masa prakonsepsi, ada masa yang sangat penting juga yaitu masa pranatal yang merupakan masa awal dari kehidupan. Masa ini berlangsung sejak pertemuan sel telur seorang ibu dengan spermatozoid seorang ayah sampai seorang bayi lahir secara sempurna.

Pada masa ini janin sangat erat dengan ibunya, sehingga ibu berkewajiban untuk menjaga kandungan dengan baik. Pendidikan seorang anak juga sudah dimulai sejak dalam kandungan.⁴⁷ Pada masa ini juga diyakini sebagai masa pembentukan iman, karena pembentukan iman memang seharusnya mulai dilakukan sejak dalam kandungan sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya.

c. Pendidikan Islam Masa Bayi

Setelah masa pendidikan dalam kandungan atau masa prenatal manusia akan memasuki masa bayi yang berlangsung dari usia 0 sampai 3 tahun. Setelah anak lahir, perlu dikumandangkan adzan dekat telingannya, agar pengalaman pertama lewat pendengaran adalah kalimat tauhid yang berintikan pengakuan dan keagungan Allah SWT dan kerasulan Muhammad saw.²²

Hal tersebut dilakukan bertujuan agar ketika bayi lahir dasar keimanan dan keislaman sudah masuk ke dalam hatinya.

²¹ Kartono (1977:204), dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 113

²² Bukhari Umar, *op.cit.*, hal. 117

d. Pendidikan Islam Masa Kanak-kanak

Pendidikan masa kanak-kanak berlangsung pada usia 3-12 tahun. Masa ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu sebagai berikut:

1) Permulaan Masa Anak-anak

Pada awal masa ini berlangsung sekitar usia tiga hingga lima tahun. Masa ini disebut juga dengan masa remaja kecil, dan juga merupakan krisis pertama yang sangat memerlukan kesabaran dan kebijaksanaan dalam bertindak dari orang tua sebagai pendidik. Pada masa ini anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan.²³

Sebagai orang tua mereka berkewajiban memberikan pengetahuan kepada anaknya sejak kecil. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak ditentukan sendiri oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Mereka lahir diibaratkan seperti kertas putih yang akan di bentuk oleh orang terdekat maupun lingkungan sekitarnya.

2) Pertengahan Masa Anak-anak

Periode ini berlangsung dari umur enam sampai sembilan tahun. Periode ini sangat penting artinya bagi peletakan dasar untuk perkembangan selanjutnya melalui sekolah atau madrasah. Pada usia ini anak mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu penting baginya memiliki pelindung orang dewasa yang beriman kepada Allah SWT.

²³ Ahyadi, dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.119

3) Akhir Masa Anak-anak

Masa ini berlangsung pada usia Sembilan sampai dua belas tahun. Pada masa ini ditandai dengan kematangan berbagai aspek psikologis yang diperlukan untuk dapat ikut serta dalam proses pendidikan formal.

e. Pendidikan Islam Masa Remaja

Masa ini berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun yang terdiri atas tiga fase, yaitu sebagai berikut:

1) Masa Pra-Remaja

Masa pra-Remaja adalah masa-masa ketika anak mengalami keguncangan dalam dirinya. Masa yang rentan juga akan kehidupan sosial di sekitarnya.

Menurut Nawawi :

Fase ini berlangsung dari umur 12 hingga 15 tahun, ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak. Anak cenderung untuk bersaing, namun pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak menguasai ilmu dan teknologi sesuai dengan kemampuannya.²⁴

Dalam konsep yang sederhana, anak-anak perlu dikenalkan dengan makna atau maksud dari beberapa firman Allah SWT tentang sikap dan kemampuan bertanggungjawab dalam kehidupan.

2) Masa Pubertas

Pada fase ini anak banyak mengalami krisis, namun krisis itu tidak akan dirasakan berat jika sejak awal anak-anak dan para remaja telah hidup dalam keluarga yang menempatkan ajaran Islam sebagai penuntunnya.

²⁴ Bukhari Umar, *op.cit.*, hal. 120

Bukhari Umar menyatakan bahwa “Masa ini berlangsung pada usia 15 hingga 18 tahun. Masa ini merupakan tahap akhir bagi individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia dewasa yang berdiri sendiri.”²⁵

Jika pada masa ini remaja telah dibekali dengan nilai- nilai religius, maka mereka akan mampu menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

3) Akhir Masa Remaja

Masa ini berlangsung antara usia 18 hingga 21 tahun dan disebut juga awal masa kedewasaan. Pada masa ini, pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang bersifat individual.²⁶

Pada masa ini, karakteristik perkembangan yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup tertentu berdasarkan falsafah hidup yang didasari atau tidak didasari telah menjadikan pengalaman dalam mengarungi kehidupan.

f. Pendidikan Islam Masa Dewasa

Pada usia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang matang. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari norma-norma agama maupun yang berada dalam kehidupan ataupun ajaran agama.²⁷

Pada tahapan pendidikan orang dewasa memiliki pendekatan, ruang lingkup, tujuan, maupun strategi yang berbeda dari pendidikan untuk anak-anak. Pendidikan orang dewasa lebih menitikberatkan pada belajar berkelanjutan sepanjang hayat yang digunakan untuk mengarahkan diri sendiri.

²⁵ Bukhari Umar, *op.cit.*, hal. 121

²⁶ Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 48

²⁷ *Ibid*, Bukhari Umar, hal. 121

B. Merdeka Belajar

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kata merdeka pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (1) Bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya), (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa.²⁸ Sedangkan belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.²⁹ Trianto secara umum mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.³⁰ Djamarag dan Zain mengemukakan bahwa proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobby dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka

²⁸ Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

²⁹ Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan, (Jakarta: Prenada media Group, 2010), h. 112

³⁰ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara:2010), h. 16.

tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercelah yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.³¹

Proses pembelajaran ini tidak menitik beratkan hanya pada aspek pengetahuan saja yang bergelut sekitar angka-angka, tapi juga pada rana psikomotorik dan afektif menjadi perhatian dan tujuan pembelajaran dan kedua aspek inilah yang akan menjadi life skill bagi peserta didik.

Berikut merupakan indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar sebagai berikut:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak menegangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria tapi bermakna yang mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kreativitas guru sangat dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang membuat peserta didik betah belajar dalam kelas, menyenangi pelajaran yang dipelajari, dan juga dapat mempertahankan semangat belajar peserta didik sepanjang berlangsungnya pembelajaran. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya, disini guru dituntut untuk memberi perhatian secara psikologis kepada peserta didik terkhusus bagi yang memiliki keterbelakangan

³¹ Kusnohadi, Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya, Februari 2020 (online), h. 1, diakses dari <https://lpmjajim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yangsebenarnya>, pada tanggal 8 April 2021

atau memiliki kekurangan, baik dari segi materi, fasilitas pribadi, fisik dan kekurangan dari segi daya tanggap terhadap pelajaran, mereka semua harus diberi motivasi agar memiliki semangat belajar yang tinggi

b. Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas

Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui dengan jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga peserta didik harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari agar mereka tahu arah pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran nantinya termasuk persiapan materi pembelajaran.

c. Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru selalu mencari cara bagaimana akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

Pembelajaran berdeferensiasi pada hakekatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis, karena itu guru harus memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji kurikulum yang berlaku sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik.
2. Merancang perencanaan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik
3. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik
4. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana secara berkalah.³²

d. Management Kelas yang Efektif

Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif. Pada hakekatnya setiap manusia adalah pelajar oleh karenanya, tantangan terbesar bagi guru bukan hanya dapat memberikan ilmu untuk dipelajari kepada peserta didik seperti banyak guru lakukan, namun guru juga harus memikirkan bagaimana dapat memberdayakan para peserta didik agar menjadi pelajar yang mampu menemukan kepingan ilmunya bukan hanya mampu mengerjakan soal-soal ujian tapi juga mampu memetik hikmah dan makna yang tersirat dari pelajaran itu.

³² Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif", Departemen Pendidikan, 2019, h.4

Salah satu kunci untuk mendorong para peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dengan merancang kegiatan belajar aktif di kelas yang dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan daya telisiknya. Banyak yang berpandangan bahwa belajar aktif itu adalah membiarkan anak belajar mandiri sehingga dapat mengurangi pekerjaan guru. Ternyata sebaliknya maksud dari belajar aktif justru mengharuskan guru untuk bekerja lebih ekstra karena harus mempersiapkan rancangan prosedur dan rute pelaksanaan pembelajaran yang mantap, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan perhatian ekstra mendampingi jalannya pembelajaran dan memberikan evaluasi secara matang dan berkesinambungan untuk melihat berhasil tidaknya suatu pembelajaran³³

Hal tersebut selaras dengan konsep dasar merdeka belajar, dimana merdeka belajar yang dimana peserta didik dapat dengan bebas memilih materi apa yang diajarkan, namun dengan semua kebebasan belajar, tentunya tidak semena-mena dilepas tanpa ada dampingan, hal tersebut tentunya didasari dan diberikan pondasi oleh pengajar yang harusnya sudah memahami bagaimana konsep merdeka belajar (guru penggerak). Oleh karenanya, keefektifan pembentukan karakter disiplin dalam kelas akan terjadi apabila penerapan/pelaksanaan merdeka belajar dilaksanakan dengan tepat dan sesuai.

e. Penilaian Berkelanjutan

Dalam penerapan merdeka belajar, tentunya tidak semua peserta didik akan langsung kreatif/inovatif sesuai apa yang diharapkan, oleh

³³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, “Merdeka Belajar di Ruang Kelas”, (Lentera Hati: Tangerang, 2017), h. 126

karenanya haruslah ada tindak lanjut bagi siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pemahaman pembelajaran dikelas. Bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Guru dituntut memiliki alat ukur penilaian yang cepat dan akurat berupa aplikasi-aplikasi dan metode penilaian yang dapat mempermudah dan membuat guru lebih kreatif.

2. Merdeka Belajar pada Pembelajaran

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran yang dicanangkan oleh mendikbud Nadien Makarim merupakan refleksi filosofi bapak pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. Menurut bapak pelopor pendidikan ini, dalam menciptakan proses belajar yang baik, maka harus ada perencanaan pembelajaran, hal-hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan adalah memenuhi unsur-unsur belajar, adapun unsur-unsur belajar dalam pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, tujuan belajar, asas belajar, dan metode belajar. Kelima unsur-unsur tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Peserta Didik (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)

Peserta didik harus memiliki pengharapan yang tinggi, karena pengharapan yang tinggi menjadi bahan bakar untuk bergelut dan bersaing menghadapi kerasnya dunia. Manusia yang berpengharapan, memiliki banyak peluang, serta dapat mengonseptualisasikan tujuan mereka dengan jelas, mereka memasang target belajar dan standar kinerja yang sedikit lebih

tinggi dari apa yang dapat mereka capai, karena mereka dapat menyelaraskan diri dengan tujuan mereka sendiri dan mengendalikan bagaimana mereka akan mencapainya. Peserta didik seperti itu termotivasi secara intrinsik dan berkinerja baik secara akademis dan mereka adalah murid merdeka. Sedangkan peserta didik yang memiliki pengharapan yang rendah lebih ragu-ragu dan tidak jelas target tujuannya, bahkan tidak memiliki target.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka, guru harus mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan tumbuhnya murid merdeka yang memiliki kemandirian dan motivasi intrinsik yang tinggi, guru perlu terus berlatih meningkatkan kapasitas dirinya dalam memvisualisasi harapan, menggandeng sesama dan mentransformasikannya menjadi arapan bersama.³⁴

b. Guru Penggerak

Guru penggerak adalah salah satu rangkaian dari kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan KEMENDIKBUD dan dijalankan melalui Ditjen GTK. Guru penggerak memiliki tujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia guna masa depan, tentunya harus mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif serta menjadi teladan dan agen informasi ekosistem pendidikan guna mewujudkan tujuan mereka belajar yaitu profil Pancasila.

C. Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim dalam (Kemendikbud Ristek, 2021)

³⁴ Eni Rahayu, S.Pd. "Guru Penggerak" *Wawancara pra penelitian*", 2022. Kota Malang.

mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila.

Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Vinet & Zhedanov, 2011). Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Kemendikbud Ristek (2021) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut.

Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Menurut Indra Jati Sidi (2019), takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhaiNya.

Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusnaini, 2021). Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.

Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq. Kata ini merupakan jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya (Juliani & Bastian, 2021).

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Akhlak beragama.
- b) Akhlak pribadi.
- c) Akhlak kepada manusia.
- d) Akhlak kepada alam.

e) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam (Muslichah, 2021). Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

2) Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan (Kurniawaty & Faiz, 2022). Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Mengenal dan menghargai budaya.

b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Iii & Teori, n.d.). Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai

budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan (Istianah, 2021).

Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok (Kemendikbud Ristek, 2021). Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama.
- b) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong.
- c) Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (Kewarganegaraan, 2022). Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

4) Mandiri

Menurut Rachmawati (2022), mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.

Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan (Dasar, 2022). Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya (Kemendikbud Ristek, 2021).

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
- b) Regulasi diri.

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performansi serta, dan tahap refleksi (Wardana & Apriantika, 2021).

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya (Nurasiah, 2022). Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang. 5) Bernalar Kritis Fay (1967), memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunrun menuju kejayaan dan aksi, selain itu Maulida (2022) mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang (Kemendikbud Ristek, 2021). Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen (Rusnaini, 2021).

Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang. Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar

Pancasila, antara lain:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

d) Mengambil keputusan.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya (Juliani & Bastian, 2021). Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

5) Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru (Muslichah, 2021).

Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan, perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya (Kurniawaty & Faiz, 2022). Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal.

Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari

komponen- komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru (Istianah, 2021)

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Kewarganegaraan, 2022). Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.

Rachmawati (2022) berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global. Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁵ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 15 Malang.

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.”³⁶

Dalam penggunaan metode kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden

³⁵ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal, 4.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XXII, hal. 6

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁷

Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emit*" yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.³⁸

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Dalam hal ini peneliti menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam merdeka belajar pada siswa di SMP Negeri 15 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 15 Malang yang beralamatkan di Jl. Bukit Dieng Permai No. 8, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 295-296.

SMPN 15 ini mengalami peningkatan tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 15 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, yaitu hasil wawancara dan observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 15 Malang dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Pada SMPN 15 Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainnya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data *sekunder* diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Malang dalam pembelajaran Agama islam merdeka dalam belajar Pada SMPN 15 Kota Malang.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.³⁹

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa :

1. Observasi langsung

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰

Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi partisipasi pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipasi pasif dipilih oleh peneliti dengan alasan keterbatasan waktu penelitian dan kegiatan keagamaan ini tidak sembarang pihak bisa terlibat langsung didalamnya.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam merdeka belajar Pada SMPN 15 Kota Malang.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.⁴¹ Jadi

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2006), hal. 112.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.220

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal.

wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai.

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam maupun hasil dari pelaksanaan PAI yang telah dilakukan di SMP Negeri 15 Malang dalam merdeka belajar pada siswa-siswinya.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan yang dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu salah satu teknik yang menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru PAI, program-program yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam merdeka belajar Pada SMPN 15 Kota Malang, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan peneliti memperoleh data secara jelas

dan kongkret mengenai merdeka belajar Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Pelajar Pancasila siswa di SMP Negeri 15 Malang.

F. Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, seperti wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan guru mata pelajaran umum.⁴²

1. Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan siswa-siswi, guru yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah di SMP Negeri 15 Malang. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.220

bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks

penelitian yang sedang diteliti.⁴³

2. Tahap penulisan laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Profil SMP 15 Malang

Penelitian dilakukan pada SMP Negeri 15 Malang yang berlokasi di Jl. Bukit Dieng T/8 Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah SMP Negeri 15 Malang telah mendapatkan Akreditasi “A”, sehingga sekolah tersebut memiliki jaminan pendidikan dengan kualitas yang baik dan bagus serta lokasi sekolah yang sangat strategis dan dapat dijangkau dengan mudah oleh siswa/siswi pada lingkungan tersebut. SMP Negeri 15 Malang yang memiliki lokasi strategis sehingga memudahkan akses kendaraan umum melewati sekolah tersebut, dan siswa/siswi tidak terbebani oleh sulitnya mencari kendaraan umum, dikarenakan mudah dijumpai.

Profil sekolah SMP Negeri 15 Malang, yaitu sebagai berikut⁴⁴:

Profil Sekolah

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 15 Malang |
| b. NPSN | : 20533787 |
| c. NSS | : 201056105103 |
| d. Alamat | : Jl. Bukit Dieng T/8 Kel. Pisang Candi. |
| e. Kode Pos | : 65146 |
| f. Nomor Telepon | : (0341) 571715 |
| g. Email | : smpn15mlg@gmail.com |
| h. Kecamatan | : Sukun |
| i. Kab/Kota | : Kota Malang |
| j. Tahun didirikan | : 1985 |

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 15 Malang

Visi SMP Negeri 15 Malang

Visi pada SMP Negeri 15 Malang yaitu : “Terwujudnya insan SMP cerdas yang berbudaya lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa.”

⁴⁴ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi , “Data Pokok Pendidikan SMP Negeri 15 Malang Profil”, 13 November 2023, diakses 2 Desember 2023.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/14126384C290A4898E74>

Tercapainya Visi SMP Negeri 15 Malang dapat dilakukan melalui indikator Pencapaian Visi, yaitu⁴⁵:

- a. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa;
- b. Terwujudnya standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah;
- c. Terwujudnya lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan;
- d. Terwujudnya standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini;
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan;
- f. Terwujudnya standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP);
- g. Terwujudnya standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan;
- h. Terwujudnya standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik;
- i. Terwujudnya rasa kepedulian terhadap alam sekitar;
- j. Terwujudnya pribadi dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Misi SMP Negeri 15 Malang

- a. Meningkatkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa;
- b. Melaksanakan standar pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah;
- c. Membangun karakter warga sekolah yang dapat melestarikan lingkungan;
- d. Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini;
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan;

⁴⁵ SMP Negeri 15 Malang, "Visi dan Misi", Juli 2019, diakses 2 Desember 2023.
<https://smpn15malang.sch.id/profil/visimisi>

- f. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP);
- g. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan;
- h. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik;
- i. Membangun karakter warga sekolah yang peka terhadap kerusakan lingkungan;
- j. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat.

Tujuan SMP Negeri 15 Malang

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMP Negeri 15 Malang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa;
- b. Mewujudkan standar pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah;
- c. Mewujudkan karakter warga sekolah yang dapat melestarikan lingkungan;
- d. Mewujudkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini;
- e. Mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan;
- f. Mewujudkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP);
- g. Mewujudkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan;
- h. Mewujudkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik;
- i. Mewujudkan karakter warga sekolah yang peka terhadap kerusakan lingkungan;
- j. Mewujudkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 15 Malang

Pembelajaran yang baik dan teratur didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjangnya. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran sangat diperlukan sarana dan prasarana serta media dalam kegiatan belajar mengajar, maka tidak akan efektif apabila proses pembelajaran belum ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan Prasarana yang terdapat pada SMP Negeri 15 Malang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 15 Malang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah 2022 Ganjil	Jumlah 2022 Genap
1.	Ruang Kelas	27	27
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	6	6
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	10	10
10.	Ruang Gudang	3	3
11.	Ruang Sirkulasi	1	1
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0	0
13.	Ruang TU	2	2
14.	Ruang Konseling	1	1
15.	Ruang OSIS	1	1
16.	Ruang Bangunan	24	24
	Total	80	80

Sarana dan prasarana yang terdapat dalam SMP Negeri 15 Malang sesuai dalam tabel diatas, sudah dapat dikatakan cukup menunjang serta memadai untuk kegiatan belajar mengajar baik dalam model pembelajaran secara langsung, tidak langsung, maupun *blended learning*. Hal itu dapat disimpulkan dengan

tersedianya beberapa ruang kelas yang dapat menampung banyak siswa/siswi, yang mana dalam satu kelas kurang lebih dapat ditempati 30-33 siswa/siswi. Penempatan siswa pada kelas-kelas tersebut sesuai dengan jurusan yang telah mereka pilih sehingga siswa/siswi dapat belajar sesuai dengan minatnya serta kelas dalam kondisi yang kondusif, dikarenakan adanya pembagian yang merata siswa/siswi yang ditampung dalam satu kelas.

4. Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai SMP Negeri 15 Malang

Lembaga pendidikan tidak akan berjalan apabila tidak ada tenaga pengajar, pendidik, serta pegawai yang bekerja didalamnya, karena diantara lembaga pendidikan dengan tenaga pendidik/pegawai memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Tenaga pendidik, pengajar serta pegawai dapat menopang terwujudnya kesuksesan suatu proses pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam kamus Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁴⁶ Tugas tenaga pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik dalam hal megupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.⁴⁷

Sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik dan memiliki tugas untuk bertanggung jawab dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan pada lembaga pendidikan, guru juga merupakan *center* dalam pembelajaran khususnya dalam penelitian ini pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keadaan tenaga guru atau pendidik serta pegawai dalam SMP Negeri 15 Malang tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebagai berikut⁴⁸:

Tabel 2.2 Tenaga Guru dan Pegawai SMP Negeri 15 Malang

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	15	12	27	443
Perempuan	35	3	38	423
Total	50	15	65	866

Keterangan Tabel:

⁴⁶ Muhammad Ali, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*”, (Jakarta: Pustaka Ahmani, 2000), 116.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), 74.

⁴⁸ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Data Pokok Pendidikan SMP Negeri 15 Malang Rekapitulasi”, 13 November 2023, diakses 2 Desember 2023.

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/14126384C290A4898E74>

- Data yang tertera merupakan rekap per tanggal 2 Desember 2023.
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasa, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan yang digunakan dalam tabel:
 1. PTK, merupakan guru ditambah tenaga didik
 2. PD, merupakan Peserta Didik.

Data tersebut merupakan data yang tertera pada website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sedangkan data tendik serta kepegawaian yang tertera pada SMP Negeri 15 Malang yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Data Guru SMP Negeri 15 Malang

Guru			Sertifikasi		
Status Kepegawaian	L	P	Total	L	P
Kepala Sekolah	1	0	1	1	0
PNS	4	18	22	2	11
PPPK	8	15	23	3	2
Non PNS	3	2	5	0	0
Total	16	35	51	6	13

Tabel 2.4 Data Tenaga Pendidik Non PNS SMP Negeri 15 Malang

Tendik			
Status Kepegawaian	L	P	Total
PNS	0	0	0
Non PNS	11	4	15
Total	11	4	15

Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Malang



Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Malang

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku siswa SMPN 15 kota Malang.

Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 disebutkan bahwa Profil pelajar pancasila merupakan sebuah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong-royong dan berkebhinekaan global. Selain itu, dasar hukum pelaksanaan profil pelajar pancasila juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional Pasal 3 Ayat (3) dan (7).⁴⁹

Responden Bapak Indra mardiana juga memberikan pendapat mengenai Perilaku siswa SMP 15 Malang, yang mana sebagai

⁴⁹ Kompasiana.com dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah",

berikut:

Untuk membentuk perilaku sesuai dengan profil pelajar pancasila, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 15 Malang yaitu kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin antara lain pada nilai Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia diwujudkan melalui kegiatan rutin Pembacaan surat pendek melalui kegiatan IMTAQ setiap 15 menit sebelum memulai jam pertama dan kegiatan terprogram yaitu kegiatan memperingati hari besar seperti perayaan maulid nabi Muhammad SAW dan kegiatan Ramadhan untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik.⁵⁰

Responden kedua yaitu Ibu Ratna Prabawati juga memberikan pendapat mengenai Perilaku siswa SMP 15 Malang, yang mana sebagai berikut:

Siswa di SMP 15 ini lebih banyak dari keluarga yang perekonomiannya menengah kebawah. Itu sangat mempengaruhi perilaku di dalam sekolah pada saat proses pembelajaran karena mereka lebih aktif dan lebih banyak di luar sekolah, selain itu mereka kerab membuat pelanggaran pelanggaran yang seharusnya tidak mereka langgar. Dengan adanya kurikulum merdeka atau merdeka belajar ini kita sebagai pendidik dapat mengerem mereka dalam berperilaku buruk baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁵¹

Responden selanjutnya yaitu Ibu Anggri juga memberikan pendapat mengenai Perilaku siswa SMP 15 Malang, yang mana sebagai berikut:

Pada saat pelaksanaan P5 peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan apa yang akan mereka buat pada pelaksanaan proyek tersebut secara mandiri. Kegiatan bergotong-royong dilaksanakan secara rutin melalui piket kelas dan kegiatan terprogram yaitu kerja bakti di sekolah sebulan sekali pada minggu ketiga. Nilai kebhinekaan dilaksanakan melalui kegiatan rutin yaitu literasi di sekolah yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama dan kegiatan terprogram seperti gerakan sedekah buku.⁵²

Pada kegiatan pembiasaan peran guru sangat penting untuk memberikan contoh kepada peserta didik, guru menerapkannya

⁵⁰ Akhmad Khusyairi S.Pd., *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2024.

⁵¹ Ratna Prabawati., *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2024.

⁵² Nur Anggraini. *Hasil Wawancara*, tanggal 12 Januari 2024

melalui kegiatan keteladanan di sekolah. Guru di SMP N 15 Malang menerapkan kegiatan keteladanan dengan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) setiap pagi untuk menyambut peserta didik tanpa membedakan peserta didik, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang paham akan budayanya sehingga nilai-nilai Pancasila yang ada masih dapat eksis dan tidak akan luntur tergerus oleh zaman.⁵³

2. Proses Penerapan PAI dalam merdeka belajar di SMPN 15 Kota Malang.

Seperti yang diketahui, pendapat adalah suatu pandangan seseorang mengenai sesuatu yang dilihat atau dari informasi yang diterima, yang pada akhirnya menghasilkan suatu pendapat akan sesuatu tersebut. Pendapat guru PAI tentang kurikulum yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dalam pidatonya di Hari Guru Nasional pada 25 November 2019, yaitu Kurikulum Merdeka.

Seperti yang kita ketahui, dari waktu ke waktu masih terdapat permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Maka dari itu pada tahun 2019, Mendikbud kita yaitu Bapak Nadiem Makarim mencetuskan sebuah kurikulum yang diberi nama Kurikulum Merdeka sebagai lanjutan dari Kurikulum 2013 sekaligus sebagai pengembangan serta penerapan dari kurikulum darurat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pada Kurikulum Merdeka, Nadiem Makarim memberikan tiga opsi atau pilihan, di antaranya adalah: *pertama*, sekolah yang merasa

⁵³ Indra Mardiyana, S.Pd., *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2024.

belum mampu dan siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 diperbolehkan untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh; *kedua*, lembaga pendidikan dari TK hingga SMA Sederajat diberikan kewenangan untuk mengimplementasikan kurikulum darurat, disesuaikan dengan kepentingan pembelajarannya; *ketiga*, lembaga pendidikan diperbolehkan untuk mengimplementasikan PAI dalam Kurikulum Merdeka belajar secara penuh, disesuaikan dengan lingkungan masing-masing lembaga pendidikan bagi yang mampu dan sanggup untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.⁵⁴

Peneliti mendapatkan hasil wawancara yang berbeda-beda dari setiap guru PAI dalam Merdeka Belajar atau IKM. Seperti yang disampaikan oleh responden penelitian yaitu sebagai berikut:

*“Implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang pada saat ini diterapkan di sekolah-sekolah yang bisa dikatakan sebagai kurikulum yang memberikan kemerdekaan berpikir. Pelaksanaan IKM harus didukung dengan beberapa hal, antaranya adalah perangkat ajar yang beragam hingga pelatihan dalam penyediaan sumber belajar guru dan kepala sekolah oleh Dinas Pendidikan.”*⁵⁵

Responden kedua yaitu Ibu Ratna Prabawati juga memberikan pendapat mengenai Kurikulum Merdeka, yang mana sebagai berikut:

“Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang sedang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, artinya Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang menuntut sekolah untuk mempunyai ini itu, tetapi Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan pada sekolah untuk menerapkan kurikulum dengan cara menyesuaikan lingkungan sekolah itu sendiri. Karena bisa dipastikan bahwa setiap sekolah memiliki lingkungan yang berbeda-beda. Jadi Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih fleksibel, bisa mengikuti apa yang ada di sekolah, tidak

⁵⁴ Tempo, CO, Jakarta, “Nadiem Makarim Luncurkan Program Merdeka Belajar, Tak Ada Paksaan ke Sekolah”, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1559761/nadiem-makarim-luncurkan-program-merdeka-belajar-tak-ada-paksaan-ke-sekolah>, diakses tanggal 2 April 2023.

⁵⁵ Akhmad Khusyairi, S.Pd., *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2024.

*mengikat, dan bisa untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah.”*⁵⁶

Selanjutnya, Ibu Aini Zakiyah yang merupakan narasumber ketiga juga memberikan pendapat atau pandangan mengenai Kurikulum Merdeka. Beliau menyampaikan:

*“Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah salah satu program strategi transformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajarannya di Indonesia. Kurikulum ini merupakan sebuah terobosan yang diharapkan bisa membantu para guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi pembelajarannya yang lebih relevan dan mendalam, serta menyenangkan bagi peserta didik. IKM dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yang tidak hanya dikhususkan pada satuan pendidikan tingkat SMA sederajat saja, melainkan diterapkan juga untuk tingkat pendidikan TK, SD, dan SMP. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang hanya melakukan pembelajarannya dengan cara tatap muka, IKM ini menggunakan panduan pembelajarannya intrakurikuler (70-80% dari jam pelajaran) dari kurikuler (20-30% jam pelajaran) melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.”*⁵⁷

Narasumber keempat yaitu Siswa SMPN 15 Malang Kelas 8 menyampaikan pendapat mengenai Kurikulum Merdeka, bahwasanya:

*“Implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diterapkan di lembaga pendidikan dan sebagai kurikulum yang lebih menekankan pada penerapan atau implementasi dari materi yang diajarkan kepada siswa.”*⁵⁸

Jawaban dari narasumber kelima yaitu Kepala SMP Negeri 15 Malang mengenai IKM adalah sebagai berikut:

*“Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang menggabungkan antara kemampuan literasi, kecakapan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan penguasaan teknologi. Di kurikulum ini siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan skill atau kemampuan yang dimiliki. Guru juga diberikan keleluasaan untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kelas yang diajar. Jadi bisa dikatakan lebih fleksibel dan efisien untuk guru maupun siswa.”*⁵⁹

⁵⁶ Ratna Prabawati, S.Pd., *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2024.

⁵⁷ Aini Zakiyah, S.Pd.M.pd, *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2024.

⁵⁸ Siswa SMP 15 Malang Kelas 8, *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2024.

⁵⁹ Bambang Suwaji, S.Pd, M.Pd, Kepala SMPN 15 Malang *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024.

Implementasi Kurikulum Merdeka atau IKM adalah kurikulum yang memberikan kemerdekaan dalam berpikir, yang mana hal ini menunjukkan bahwa peran seorang guru dibutuhkan dalam pembelajarannya untuk memandu ataupun mengawasi. Untuk dapat melaksanakan pembelajarannya, tentu dibutuhkan komunikasi yang baik di dalamnya. Maka dari itu, keprofesionalan guru disini sangatlah dibutuhkan, supaya didapatkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari pembelajarannya itu sendiri.

Penerapan IKM atau Merdeka belajar di SMPN 15 Malang sudah cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Banyak hal yang harus diperbaiki antaranya adalah melengkapi sarana dan prasarana serta meningkatkan skill guru.

3. Hasil penerapan PAI dalam merdeka belajar di SMPN 15 Kota Malang.

Hasil penerapan PAI dalam merdeka Belajar adalah sebuah kemampuan yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam atau PAI sangat berpengaruh pada akhlak dan perilaku seseorang, mengingat tujuan dari pelajaran PAI adalah membentuk manusia yang *kamil*, yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun hasil belajar PAI setelah diterapkannya dalam merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang menurut beberapa responden adalah sebagai berikut:

“Jadi sejauh ini, hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya merdeka belajar sudah lebih baik dari sebelum diterapkannya merdeka belajar. Siswa menjadi lebih sopan dan menghargai pengajar atau guru dan beberapa siswa mau untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di masjid meskipun tidak konsisten. Tetapi hasil dari pelajaran PAI tetap masih belum maksimal, mengingat masih banyaknya kekurangan yang perlu diperbaiki lagi. Hal ini juga terjadi karena

terkendala sarana dan prasaranaa, khususnya buku penunjang pembelajarann untuk siswa dan karena masih dalam tahap penyesuaian dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka ini.”⁶⁰

Pernyataan lain dari salah satu guru agama pak kholik mengenai hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya Merdeka belajar di SMP 15 Malang adalah:

“Hasil dari penerapan Merdeka belajar dalam PAI di SMP negeri 15 malang sejauh ini sudah meningkat meskipun tidak pesat. Karena banyaknya fasilitas yang mendukung, jadi skil guru-guru PAI dalam pembelajarann meningkat pembelajarann ini dipertaruhkan. Guru PAI sering mengajak siswa ke masjid saat pembelajarann supaya lebih fokus pada praktik, sehingga hal ini dirasa lebih baik dan membuat suasana kelas menjadi lebih fresh.”⁶¹

Selanjutnya menurut Siswa SMP Negeri 15 Malang, hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya Merdeka belajar adalah:

“Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk insan kamil atau sempurna sehingga dapat dijadikan landasan kehidupan. Hasil belajar PAI setelah diterapkannya Merdeka belajar ini meningkat meskipun tidak begitu pesat, seperti halnya pelajaran lain. Meskipun tidak sedikit dari siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajarann PAI di dalam kelas, namun dalam penerapannya seperti sikap menghormati guru, menghargai sesama teman, saling tolong menolong, dan lain sebagainya sudah lebih baik dibandingkan dengan dulu (sebelumditerapkannya Kurikulum Merdeka)⁶²

Sedangkan hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya merdeka belajar menurut waka Kurikulum SMP Negeri 15 Malang yaitu:

“Untuk mata pelajaran ibadah, hasil pembelajarannnya masih kurang maksimal, dan bisa dibilang masih belum lebih baik dari sebelum diterapkannya Merdeka Belajar. Karena materi ibadah ini lebih terperinci lagi, jadimembutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan praktik ataupun pembelajarann. Jadi pada mata pelajaran ibadah atau PAI ini masih belum bisa dilakukan secara praktik secara menyeluruh (materi), jadi murid pun masih belum mengerti bagaimana

⁶⁰ Akhmad Khusyairi, S.Pd., *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024.

⁶¹ Akhmad Kholik, S.Pd., *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024.

⁶² Siswa SMP 15 Malang, S.Pd., *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024.

tata cara ibadah seperti shalat gerhana dan lain sebagainya. Namun positifnya disini adalah murid menjadi benar-benar mengerti bagaimana cara untuk melakukan ibadah tentang materi yang sudah dipelajari dan yang sudah praktik.”⁶³

Pendapat kelima yaitu oleh Bapak Bambang Suwaji, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 15 Malang mengenai peningkatan hasil pelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang adalah sebagai berikut:

“Sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya jika dilihat dari sikap dan perilaku keseharian siswa. Jika dilihat dari segi angka atau nilai, hasil pelajaran PAI pun sudah sedikit meningkat meskipun tidak banyak. Namun tetap perlu ditingkatkan dan perlu adanya evaluasi lagi untuk bisa menjadi lebih baik.”⁶⁴

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, yaitu mapta pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum Merdeka belajar. Dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai sebelum diterapkannya PAI dalam Merdeka belajar adalah 52,8 sedangkan rata-rata nilai setelah diterapkannya PAI Merdeka Belajar adalah 85,60. Nilai diatas adalah hasil dari dokumentasi yang peneliti peroleh dalam proses penelitian di SMP 15 Malang.

⁶³ Ibu Narwatin S.Pd, *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024.

⁶⁴ Bambang Suwaji, S.Pd, M.Pd, *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data penelitian melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian.

Seperti yang kita ketahui, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disahkan oleh Kemendikbud Ristek yaitu bapak Nadiem Makarim pada 2022 lalu. Sebagian lembaga pendidikan di segala jenjang di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk pembelajarannya, salah satu Sekolah SMP yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMPN 15 Malang. Peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana penerapan IKM atau merdeka Belajar di SMP Negeri 15 Malang, apa saja faktor penghambat serta pendukungnya, dan bagaimana hasil dari penerapan IKM atau merdeka Belajar di SMP itu sendiri. Adapun beberapa penjelasan dari pembahasan penelitian peneliti jelaskan seperti di bawah:

A. Perilaku siswa SMPN 15 kota Malang.

Perilaku atau sikap belajar adalah deretan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh individu saat belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Asrori (2020, hlm. 114) bahwa perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespons setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.⁶⁵

⁶⁵ Asrori (2020, hlm. 114)

Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk menanggapinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapa pun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Perilaku belajar siswa dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan.

Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Bentuk perilaku belajar dari yang sederhana hingga yang kompleks tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengenal tanda isyarat.
2. Menghubungkan stimulus dengan respons.
3. Merangkaikan dua respons atau lebih.
4. Asosiasi verbal, yaitu menghubungkan sebuah label kepada suatu stimulus.
5. Diskriminasi, yaitu menghubungkan suatu respons yang berbeda kepada stimulus yang sama.
6. Mengenal konsep, yaitu menempatkan beberapa stimulus yang tidak sama dalam kelas yang sama.
7. Mengenal prinsip, yaitu membuat hubungan antara dua konsep atau lebih.

8. Pemecahan masalah, yaitu menggunakan prinsip-prinsip untuk merancang suatu respons.⁶⁶

Sementara itu, perbuatan dan hasil belajar itu sendiri dapat dimanifestasikan dalam:

1. Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hukum atau, kaidah, dan sebagainya;
2. Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berpikir, mengingat atau mengenal kembali, perilaku afektif (sikap-sikap apresiasi, penghayatan, dan sebagainya) perilaku psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresif; dan
3. Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian.

Sebenarnya konsep dan pengertian perilaku belajar itu beragam, tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamati karena memang setiap individu mempunyai perilaku belajarnya sendiri. Menurut beberapa kelompok ahli dalam perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut.

1. Kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respons menggunakan stimulus yang berulang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan

⁶⁶ Gagne (dalam Nurjan, 2016, hlm. 32)

karena proses penyusutan inilah yang baru dan menjadi kebiasaan baru. kebiasaan (*habit*) sebagai *an acquired way of acting* which is persistent, uniform, and fairly automatic atau cara yang diperoleh dari akting yang terus-menerus, seragam, dan cukup otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan menyelesaikan kegiatan belajar.⁶⁷

2. Keterampilan

Davis (dalam Asrori, 2020, hlm. 115) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Selanjutnya Nadler (Alma Asrori, 2020, hlm. 115) meungkapkan bahwa keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Lebih lanjut Soemarjadi (dalam Asrori, 2020, hlm. 115) menjelaskan bahwa keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

⁶⁷ Witherington (dalam Asrori, 2020, hlm. 115)

3. Berpikir asosiatif

Menurut Sarwono (dalam Asrori, 2020, hlm. 115) berpikir asosiatif adalah proses berpikir di mana suatu ide menstimulus timbulnya ide baru. Jalan pikiran tidak ditentukan atau diarahkan sebelumnya, sehingga ide-ide timbul secara bebas. Beberapa hal yang termasuk dalam berpikir ini adalah asosiasi bebas, asosiasi terkontrol, melamun, mimpi dan berpikir artistik.

Kemampuan siswa melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan pengetahuan dan pengertian dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

4. Berpikir kritis

Jensen (dalam Asrori, 2020, hlm. 115) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Berpikir kritis adalah berpikir yang wajar dan reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan (Kuswana dalam Asrori, 2020, hlm. 115).

Berpikir kritis diartikan kegiatan mempertimbangkan beberapa faktor yang mendukung keputusan yang akan diambil. Jadi harus benar-benar dengan pemikiran

yang matang. Berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan *problem solving*. Umumnya, siswa yang berpikir kritis menggunakan prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoretis).

Kurikulum merdeka belajar adalah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari dan menentukan metode pembelajaran yang paling cocok bagi mereka. Tujuan kurikulum ini adalah memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik yang diminatinya, diharapkan mereka akan semakin tertarik dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk memutuskan metode pembelajaran mana yang paling efektif bagi mereka. Artinya siswa dapat menyesuaikan gaya belajarnya, misalnya melalui diskusi kelompok, proyek mandiri, atau metode lain yang sesuai dengan preferensinya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi saat belajar serta mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Pengenalan kurikulum merdeka belajar memiliki potensi besar untuk mengubah dunia pendidikan secara dramatis. Memberikan kebebasan lebih kepada siswa seharusnya meningkatkan minat belajar, meningkatkan motivasi, dan menciptakan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Dilihat dari keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 15

Malang sudah berjalan dengan cukup baik baik dari persiapan hingga evaluasi pembelajarann. Namun, tentu saja terdapat beberapa kendala yang didapati dalam pelaksanaan pembelajarann, antaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga pembelajarann masih kurang maksimal.

B. Proses Penerapan PAI Dalam Merdeka Belajar Di SMPN 15 Kota Malang.

Implementasi Kurikulum Merdeka atau disebut juga dengan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang menggunakan pembelajarann intrakurikuler yang beragam, yang diharapkan dapat menguatkan kompetensi bagi peserta didik. Di samping itu, pendidik juga diberikan kewenangan untuk memilih strategi pembelajarann sesuai dengan kebutuhan belajar serta minat dari pesertadidik.⁶⁸

Seperti yang dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan wewenang kepada guru untuk memilih strategi sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa, di SMP Negeri 15 Malang para guru sudah menerapkan pembelajarann dengan melihat kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Guru cenderung mengajak siswa untuk melakukan praktik dalam pembelajarannnya, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya. Sedangkan untuk persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, pihak SMP Negeri 15 Malang telah mengikuti pelatihan berupa seminar dan sebagainya mengenai Kurikulum Merdeka. Seperti yang dituliskan oleh Abdul Wakip dan kawan-kawan, “upaya yang dilakukan dalam kegiatan implementasi

⁶⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Kurikulum Merdeka,” *Kurikulum Merdeka* (blog), accessed April 11, 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

kurikulum merdeka di satuan pendidikan yang dipimpin dapat berupa kegiatan *in house training, workshop*, bimtek kurikulum merdeka, MGMP, sosialisasi dengan mitra pendukung pendidikan (komite sekolah), serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka”, para pendidik di SMP Negeri 15 Malang telah mengikuti pelatihan, sosialisasi, maupun seminar tentang Kurikulum Merdeka. Para pendidik di SMPN 15 Malang juga melaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pada penerapannya di dalam kelas, guru memilih strategi belajar sesuai dengan peserta didik dan fasilitas sekolah sehingga dapat melakukan pembelajaran semaksimal mungkin. Untuk pembelajarannya PAI sendiri, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, guru melakukan pembelajarannya di masjid sehingga peserta didik dapat melakukan praktik pembelajarannya PAI dengan maksimal. Untuk pelajaran ibadah, seperti yang telah disampaikan oleh narasumber (guru yang bersangkutan), pelajaran ibadah dapat tersampaikan dengan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (sebelum diterapkan Kurikulum Merdeka). Guru menggunakan strategi praktik ketika pembelajarannya, sehingga peserta didik dapat memahami atas apa yang dipelajari saat itu serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena tujuan dari pembelajarannya PAI adalah membentuk manusia sempurna yang sesuai dengan syariat Islam.

Setelah pembelajarannya, guru juga melakukan evaluasi pembelajarannya. Tujuan dari evaluasi pembelajarannya adalah untuk mengetahui apakah pembelajarannya sudah dilakukan secara efektif baik secara metode, media, sumber belajar, maupun sistem penilaiannya. Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajarannya adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem dari

pembelajarannya supaya sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁶⁹ Evaluasi pembelajarannya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan di akhir sesi pembelajarannya. Terkadang guru juga memberikan tugas praktik kepada peserta didik, seperti memberikan tugas untuk menjadi imam di masjid terdekat untuk siswa laki-laki dan memberikan tugas kepada siswa perempuan untuk membantu kegiatan TPQ di sekitar tempat tinggal masing-masing. Selain itu, para guru juga melakukan evaluasi dengan sesama guru dalam kurun waktu tertentu.

Dilihat dari keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Malang sudah berjalan dengan cukup baik baik dari persiapan hingga evaluasi pembelajarannya. Namun, tentu saja terdapat beberapa kendala yang didapati dalam pelaksanaan pembelajarannya, antaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga pembelajarannya masih kurang maksimal.

C. Hasil Penerapan PAI Dalam Merdeka Belajar Di SMPN 15 Kota Malang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi pelajaran agama yang diterapkan disekolah-sekolah umum maupun sekolah Islam. Pelajaran PAI di SMP Negeri 15 malangi dibagi menjadi empat, yaitu pelajaran Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlah, dan Fiqih atau ibadah. Tujuan daripelajaran PAI adalah terjadinya perubahan-perubahan baik yang ingin dicapai melalui usaha proses pendidikan baik pada tingkah laku seseorang dalam kehidupan pribadinya, pada masyarakat, serta pada alam. Tujuan PAI adalah kehidupan yang berorientasi pada hakikat pendidikan berupa tujuan dan tugas hidup sebagai manusia. Sedangkan dituliskan bahwa menurut al-Abrasyi yang dikutip Hasan Langgulung, tujuan PAI

⁶⁹ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajarannya Yang Inovatif Prinsip Dasar Dan Model Pengembangan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hal.67.

adalah untuk pembentukan akhlak mulia guna mempersiapkan kehidupan dunia maupun akhirat, untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi manfaat, dan menumbuhkan semangat ilmiah serta menyuapkan pelajar yang profesional. Singkatnya, tujuan PAI adalah menjadikan seseorang menjadi *insan kamil* sesuai dengan syariat Islam untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.⁷⁰ Seperti halnya tujuan dari PAI, peneliti mendapatkan data dari narasumber yang mengatakan bahwa SMP Negeri 15 Malang melaksanakan pembelajarannya PAI tidak hanya berupa teori, namun juga melalui praktik. Maka dari itu, siswa dapat lebih pahaman dan mengerti tentang apa yang dipelajari. Hal ini juga menjadikan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum diterapkan Kurikulum Merdeka, pembelajarannya cenderung dilakukan di dalam kelas, artinya untuk praktik masih minim. Sedangkan setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka, pembelajarannya lebih sering dilakukan di luar kelas seperti di masjid, sehingga lebih banyak praktik secara langsung. Hal ini berdampak cukup signifikan untuk peserta didik, yang mana dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik yang lebih bisa menghormati guru-guru dan orang yang lebih dewasa, banyaknya peserta didik yang bisa membaca al-Quran (yang mana sebelumnya belum bisa untuk membaca al-Quran). Selain itu, peserta didik mengerti tata cara melakukan ibadah-ibadah yang jarang dilakukan seperti shalat jenazah, shalat gerhana, dan lain sebagainya. Karena setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka dan pembelajarannya lebih banyak dilakukan secara praktik, sehingga peserta didik bisa untuk melakukannya (shalat jenazah dan lainnya).

⁷⁰ Ahmad Suryadi, Muljono Damopolii, and Ulfiani Rahman, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajarannya PAI Di Madrasah Teori Dan Implementasinya* (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

Pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan, hasil belajar PAI setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka belajar dapat dikatakan meningkat. Yaitu antara lain : a.) Peningkatan Akhlakul Karimah. b.) Peningkatan baca tulis Al-Qur'an. c.) Peningkatan tata cara dalam beribadah. Hal ini juga dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari ketika di sekolah dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai pelajar Agama Islam pada kelas VIII tahun ajaran 2023/2024.

Ditulis oleh Kadek Wiwin Dwi Wismayanti bahwa “pendidik di era Society 5.0 diharuskan memiliki keterampilan digital dan mampu berpikir kreatif, guru perlu lebih inovatif dan dinamis saat mengajar di kelas”. Di SMP Negeri 15 Malang, guru mengajak siswa untuk belajar di luar ruang kelas seperti di masjid untuk melakukan pembelajarannya secara praktik. Guru juga memberikan proyek atau tugas kepada siswa untuk menjadi imam shalat di masjid dan membantu mengajar TPA di sekitar tempat tinggal masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru di SMP Negeri 15 Malang sudah merujuk pada apa yang dituliskan oleh Kadek dan sudah merujuk pada konsep dari Kurikulum Merdeka itu sendiri, yaitu menggabungkan kemampuan literasi, kecakapan, ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan penguasaan pada teknologi.

Seperti yang dikatakan Nyoman Ayu dalam bukunya bahwa tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar, pada penelitian ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan Kurikulum Merdeka di SMP 15 Malang dikatakan meningkat, dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah dan nilai siswa pada tahun ajaran 2022/2023 dan nilai siswa pada tahun ajaran 2023/2024.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan serangkaian proses penelitian, didapatkan jawaban atas pertanyaan yang melandasi penelitian ini yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku siswa di sekolah ini sesuai dengan profil pelajar pancasila, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 15 Malang yaitu kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin antara lain pada nilai Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia diwujudkan melalui kegiatan rutin Pembacaan surat pendek setiap pagi hari.
2. Proses pembelajaran PAI dalam Merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang dimulai dengan adanya perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi terhadap suatu pembelajaran. Dilanjutkan dengan seminar dan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Dimana guru lebih mengedepankan pelajaran dengan praktik dan diakhiri dengan evaluasi pembelajarann.
3. Hasil penerapan pembelajar PAI dalam merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang dapat dikatakan berhasil, meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, yaitu peningkatan akhlakul karimah, peningkatan baca tulis Al-Qur'an, dan peningkatan tata cara beribadah. Karena pembelajarann dilaksanakan secara praktik dan bukan hanya teori.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, yang mana saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat sarana dan prasarana yang terbatas, hendaknya sekolah perlu mengatur ulang jadwal pelajaran, sehingga semua kelas dapat menggunakan fasilitas yang ada dengan maksimal.
2. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang terlaksananya pembelajarannya dengan baik dan maksimal.
3. Hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi dan memiliki semangat belajar di dalam dirinya.
4. Hendaknya guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerita, Midya Yuli. 2018. *Dampak Kegiatan Pramuka Pada Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital*. Jawa Timur: IAIN Sunan Giri Bojonegoro.
- Aulina , Choirun Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin dalam kelas pada Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Agus Dani dan Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: CV Anci Offset.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsami. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir .M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Grafindo Persada, 1995
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmiatun, Daryanto Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media .
- D. Soemarno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin dalam kelas Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Skala Jamakarya.
- Evianti, Amelia Rahmi. 2011. *Hubungan Karakter Siswa dengan Motivasi berprestasi Siswa di Smp Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, Elizabeth Bergner, 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Khusyairi, Akhmad. 2021. *Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual, teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Bahan Kursus Pembina pramuka Tingkat Dasar*. Jakarta.
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Milles, Matthew B. A. Michael Huberman. Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: Sage.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. *Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Pada Karakter Disiplin dalam kelas Siswa SD*. Jawa Tengah: Universitas Pahlawan.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian kualitatif IPS* .Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Qohar, Abdul. 2019. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kedisiplin dalam kelasn Siswa di Sekolah Menengah Atas Negri 1 Taman Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ridho, Muhammad. 2020. *Teori Motivasi mccllland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga
- Septiani, Upi. 2018. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.
- Santoso Z, Lukman dan Nita Zakia. 2011. *Buku Pintar pramuka*. Yogyakarta: Interpreebook.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penellitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim, Pah. 2015. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Edisi Pertama*. Jakarta:Kencana.
- Nova, Andi. 2022. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: CV Literasi NusantaraAbadi,
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan PendekatanProblem Posing*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Oktaviani, Anna Maria, Arita Marini, and Zulela. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajr IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum2013." *Jurnal Educatio* 9 (n.d.).
- Rahmat. *Inovasi Pembelajarann PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- . *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Riyadi, Sabrina S. Kurikulum Merdeka, November 20, 2022.
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022. Rohmad, Muhammad Ali. *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rusli, Muhammad. 2017. *Multimedia Pembelajarann Yang Inovatif Prinsip Dasar DanModel Pengembangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Saifudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik DanKeunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sigalingging, Ropin. 2021. *Penerapan Pembelajarann Pradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajarann Di Sekolah PenggerakDalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. Bandung: Tata Akbar.
- Sugiyanti, Endang. 2022. *Teknik Pertemuan Individual Dalam Peningkatan KompetensiGuru Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Suhartono, and Roidah Lina. 2019. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Semarang: CV PilarNusantara.

- Suhono. 2022. *Penggunaan Model Pembelajarann Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press.
- Suroto, Joko Awal. 2022. *Merdeka Belajar*. T.Tmpt: Dunia Akademisi Publisher.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, and Ulfiani Rahman. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajarann PAI Di Madrasah Teori Dan Implementasinya*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Su'udi. 2022. *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan. "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." *Siaran Pers: Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana* (blog). Accessed November 22, 2022.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana#:~:text=Sebagaimana%20diketahui%2C%20Kurikulum%20Merdeka%20diluncurkan,pengembangan%20karakter%20Profil%20Pelajar%20Pancasila>.
- . "Pelaksanaan Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Pelaksanaan Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (blog), n.d.
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/pelaksanaan-keputusan-mendikbud-ristek-nomor-56-m-2022-tentang-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran/>.
- Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan. "Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." *Implementasi Kurikulum Merdeka* (blog). Accessed November 12, 2022.
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai merdeka belajar?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka atau Merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang?
3. Bagaimana karakter siswa di SMP 15 Malang sebelum adanya Merdeka belajar?
4. Bagaimana Karakter siswa setelah di laksanakan Merdeeka belajar?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka atau mereka belajar di SMP Negeri 15 Malang?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil belajar dari PAI setelah diterapkannya Merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang?

Lampiran II Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Aini Zakiyah, S.Pd.I, M.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Jum'at/12 Januari 2024

Tempat : SMP Negeri 15 Malang

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang bapa/ibu ketahui tentang merdeka belajar ?	Implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang pada saat ini diterapkan di sekolah- sekolah yang bisa dikatakan sebagai kurikulum yang memberikan kemerdekaan berpikir. Pelaksanaan IKM harus didukung dengan beberapa hal, antaranya adalah perangkat ajar yang beragam hingga pelatihan dalam penyediaan sumber belajar guru dan kepala sekolah oleh Dinas Pendidikan.
2. Bagaimana Pelaksanaan Merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang ?	Pelaksanaan Merdeka Belajar sejauh ini di SMP Kita sudah berjalan dengan lancar, meskipun tetap tidak dipungkiri pasti ada kendala yang dihadapi. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya Merdeka belajar, antaranya sebelum diterapkannya Merdeka belajar. Pembelajarannya lebih cenderung bersifat kognitif dan hafalan. Sedangkan setelah diterapkan Merdeka belajar ini pembelajarannya di SMP Negeri 15 Malang ini lebih interaktif dan mendalam, yang mana pembelajarannya ini berpusat pada siswa atau peserta didik.
3. Kendala apa saja yang di temui semenjak menjalankan Merdeka belajar di SMP 15 Malang ?	Kesulitan-kesulitan yang kami hadapi sebagai guru atau pendidik antaranya adalah minimnya pengalaman yang dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar pada kurikulum merdeka, karena memang kurikulum ini baru diterapkan juga. Kurangnya akses dalam pembelajarannya atau bisa dikatakan sarana prasarana yang kurang memadai. Kesulitan lainnya yaitu manajemen waktu yang kurang. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada, jadi untuk manajemen waktu juga

	sedikit terganggu.
4. Upaya apa yang dilakukan oleh SMP 15 Malang dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam penerapan IKM?	Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan pada penerapan Merdeka Mengajar adalah dengan cara menganalisa CP (capaian pembelajarann) untuk menguasai tujuan pembelajarann dan alur tujuan pembelajarann. Membuat perencanaan yang matang dan pelaksanaan asesmen. Mengembangkan modul ajar yang dijadikan pedoman untuk mengajar, dan penyesuaian pembelajarann dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru itu menyesuaikan kira-kira metode yang seperti apa yang tepat untuk digunakan di kelas. Sedangkan persiapan dalam penerapan IKM ini juga ada beberapa langkah yang bisa dilakukan, antaranya adalah menganalisa CP guna tujuan pembelajarann, merencarakaan dan melaksanakan asesmen formatif dan sumatif, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajarann dengan karakter siswa, danevaluasi pembelajarann. Untuk evaluasi IKM yang bisa dilakukan adalah memahami arti kurikulum merdeka, memahami pembelajarann dan asesmen, dan memahami pengembangan proyek dan penguatan profil pelajar pancasila.
5. Bagaimana Hasil setelah di terapkanya Merdeka Belajar ?	Jadi sejauh ini, hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya Merdeka Belajar sudah lebih baik dari sebelum diterapkannya Merdeka Belajar. Siswa menjadi lebih sopan dan mengharga pengajar atau guru dan beberapa siswa mau untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di masjidmeskipun tidak konsisten. Tetapi hasil dari pelajaran PAI tetap masih belum maksimal, mengingat masih banyaknya kekurangan yang perlu diperbaiki lagi. Hal ini juga terjadi karena terkendala sarana dan prasaranaa, khususnya buku penunjang pembelajarann untuk siswa dan karena masih dalam tahap penyesuaian dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka ini.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Akhmad Khusyairi, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam Hari/Tanggal : Jum'at/12 Januari 2024

Tempat : SMP Negeri 15 Malang

Pertanyaan	Jawaban
1. Kurikulum yang seperti apakah Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu?	Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang sedang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, artinya Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang menuntut sekolah untuk mempunyai ini itu, tetapi Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan pada sekolah untuk menerapkan kurikulum dengan cara menyesuaikan lingkungan sekolah itu sendiri. Karena bisa dipastikan bahwa setiap sekolah memiliki lingkungan yang berbeda-beda. Jadi Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih fleksibel, bisa mengikuti apa yang ada di sekolah, tidak mengikat, dan bisa untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah.
2. Bagaimana pelaksanaan Merdeka belajar di SMPN 15 Malang ?	Persiapan yang dilakukan dalam penerapan merdeka belajar adalah diadakannya diklat untuk penerapan merdeka belajar pemahaman berlanjut, praktik baik, dan lainnya. Di SMP Negeri 15 Malang, modul ajar kurang diterapkan. Jadi penerapan merdeka belajar ini langsung diterapkan sesuai dengan lingkungannya. Sedangkan pelaksanaan merdeka belajar di sekolah ini sudah cukup baik. Jadi siswa benar-benar bisa menerapkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Artinya tidak hanya belajar teori saja, namun praktiknya juga. Untuk evaluasinya, guru-guru berdiskusi dan melakukan rapat untuk membahas mengenai evaluasi pembelajaran yang ada di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru dengan

	<p>siswa adalah berupapertanyaan-pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari. Guru menanyai siswa mengenai hal apa yang sekitarnya belum dimengerti dan dirasa sulit. Jadi di sana terjadi sebuah diskusi antar guru dan murid mengenai materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyuarakan pendapatnya. Evaluasi di kelas berupa ujian tertulis, dan ini terjadi secara kontinu atau berkesinambungan.</p>
<p>3. Bagaimana hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya merdeka belajar ?</p>	<p>Hasil dari penerapan Merdeka belajar dalam PAI di SMP Negeri 15 Malang sejauh ini sudah meningkat meskipun ada kespes. Karena banyaknya fasilitas mata pelajaran, Guru PAI sering mengajak siswa ke masjid saat pembelajaran supaya lebih fokus pada praktik, sehingga hal ini dirasa lebih baik dan membuat suasana kelas menjadi lebih <i>fresh</i>.</p>

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Ratna Prabawati, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Matematika dan guru

sebagai Penggerak Hari/Tanggal : Jum'at/12 Januari 2024

Tempat : SMP Negeri 15 Malang

Pertanyaan	Jawaban
<p>5. Kurikulum yang seperti apakah Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu?</p>	<p>Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah salah satu program strategi transformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini merupakan sebuah terobosan yang diharapkan bisa membantu para guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi pembelajaran yang lebih relevan dan mendalam, serta menyenangkan bagi peserta didik. IKM dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yang tidak hanya dikhususkan pada satuan pendidikan tingkat SMP sederajat saja, melainkan diterapkan juga untuk tingkat pendidikan TK, SD, dan SMA. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang hanya melakukan pembelajaran dengan cara tatap muka, IKM ini menggunakan panduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jam pelajaran) dari kurikuler (20-30% jam pelajaran) melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.</p>

<p>6. Bagaimana pelaksanaan Merdeka Belajar di SMP Negeri 15 Malang ?</p>	<p>Pelaksanaan IKM di SMK sudah berjalan cukup baik, Meskipun masih perlu dievaluasi lagi supaya menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang diinginkan.</p>
<p>7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di SMP 15 Malang ?</p>	<p>Terdapat beberapa dampak yang ada setelah diterapkannya Merdeka belajar di SMP 15 Malang, antaranya adalah para pengajar atau guru yang harus belajar lagi mengenai sistem pembelajarannya yang baru supaya dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen waktu yang kurang karena kurikulum ini lebih memperhatikan hal-hal Praktis daripada teori. Pembelajaran yang lebih menyenangkan karena lebih banyak praktik daripada teori, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, serta siswa dan guru yang dapat mengikuti perkembangan zaman karena IKM atau merdeka belajar ini juga lebih memperhatikan perkembangan teknologi dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sedangkan kesulitan yang dihadapi dalam penerapan IKM atau merdeka belajar adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi.</p>
<p>8. Bagaimana hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya Merdeka Belajar ?</p>	<p>Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk insan kamil atau sempurna sehingga dapat dijadikan landasan kehidupan. Hasil belajar PAI setelah diterapkannya IKM atau merdeka belajar ini meningkat meskipun tidak begitu pesat, seperti halnya pelajaran lain. Meskipun tidak sedikit dari siswa yang kurang memperhatikan</p>

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Indra Mardiana, M.Pd
Jabatan : Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia dan staf Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Rabu/12 Januari 2024
Tempat : SMP Negeri 15 Malang

Pertanyaan	Jawaban
1. Kurikulum yang seperti apakah Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu?	Implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diterapkan di lembaga pendidikan dan sebagai kurikulum yang lebih menekankan pada penerapan atau implementasi dari materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Bagaimana pelaksanaan Merdeka belajar di SMPN 15 Malang?	Pelaksanaan Merdeka Belajar sudah berjalan cukup baik di SMP Negeri 15 Malang, karena adanya persiapan seperti pelatihan dan lainnya, dan guru pun melakukan evaluasi untuk pembelajarannya dengan pembelajaran ini.
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan merdeka belajar di SMP 15 Malang ?	Kendala yang dihadapi itu kurangnya waktu. Jadi manajemen waktunya masih perlu diperbaiki lagi. Karena di merdeka belajar ini materi lebih terperinci, jadi untuk praktik pada pelajaran ibadah itu masih belum bisa dilaksanakan semua seperti materi yang di buku. Seperti halnya praktik sholat jenazah, sholat istiqah, dll atau bisa disebut materi tidak terpenuhi. Siswa tidak begitu terpantau karena fokusnya guru pada materi, jadi ada beberapa siswa yang tidak terpantau yang dalam arti tidak terawasi dengan baik. Karena adanya pengembangan materi dari kurikulum sebelumnya, siswa ada yang bisa mengikuti dan ada yang masih belum bisa mengikuti, sehingga masih ada siswa yang kurang terpantau tadi. Untuk menyamakan konsep itu tidak sama, terdapat kesenjangan siswa antara siswa yang bisa mengikuti dan siswa yang tidak bisa mengikuti.

<p>4. Upaya apa yang dilakukan oleh SMP Negeri 15 Malang dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam penerapan IKM atau merdeka belajar ini ?</p>	<p>Upaya yang bisa dilakukan dengan cara lebih memperhatikan siswa, memperbaiki jadwal atau manajemen waktu. Guru memberikan tugas untuk praktik langsung di masyarakat, sehingga siswa bisa langsung praktik tentang materi yang telah dipelajari. Seperti halnya menjadi imam shalat dan lain sebagainya. Guru juga turun langsung untuk mengamati bagaimana praktik siswa di lapangan. Disini memang hanya diambil beberapa sample dan ini bisa menjadi evaluasi dan perbaikan untuk selanjutnya.</p>
<p>5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Merdeka belajar di SMP Negeri 15 Malang ?</p>	<p>Kepemimpinan kepala sekolah menjadi satu hal yang terpenting dalam penerapan Kurikulum Merdeka itu sendiri, hal ini karena kebijakan dari kepala sekolah tentu saja mempengaruhi segala aspek yang di dalamnya termasuk pembelajarannya di ruang kelas. Faktor lainnya adalah berupa <i>support</i> dari orang tua, kompetensi guru, dan juga sarana prasarana yang ada di sekolah.</p>
<p>6. Bagaimana hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya IKM atau merdeka belajar?</p>	<p>Masih kurang maksimal, dan bisa dibilang masih belum lebih baik dari sebelum di terapkannya merdeka belajar. Karena materi ibadah ini lebih terperinci lagi, jadi membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan praktik ataupun pembelajarannya. Jadi pada mata pelajaran ibadah atau PAI ini masih belum bisa dilakukan secara praktik secara menyeluruh (materi), jadi murid pun masih belum mengerti bagaimana tata cara ibadah seperti shalat gerhana dan lain sebagainya. Namun positifnya disini adalah murid menjadi benar-benar mengerti bagaimana cara untuk melakukan ibadah tentang materi yang sudah dipelajari dan yang sudah praktik.</p>

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Bambang Suwaji, S.Pd,M. Pd

Jabatan : Kepala SMP Negeri 15 Malang

Hari/Tanggal : Kamis/4 Februari 2023

Tempat : SMP Negeri 15 Malang

Pertanyaan	Jawaban
1. Kurikulum yang seperti apakah Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu?	Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang menggabungkan antara kemampuan literasi, kecakapan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan penguasaan teknologi. Di kurikulum ini siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan skill atau kemampuan yang dimiliki. Guru juga diberikan keleluasaan untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kelas yang diajar. Jadi bisa dikatakan lebih fleksibel dan efisien untuk guru maupun siswa.
2. Bagaimana pelaksanaan Merdeka belajar di SMP 15 Malang ?	Pelaksanaan merdeka belajar diawali dengan pelatihan maupun seminar mengenai kurikulum merdeka yang ditujukan kepada guru dan kepala sekolah. Guru menggunakan modul ajar sebagai acuan, serta menerapkannya di dalam kelas dengan mempertimbangkan lingkungan kelas itu sendiri sehingga bisa lebih efisien pembelajarannya. Guru juga melakukan evaluasi pembelajarannya di setiap akhir sesi pembelajarannya. Kami pun dari pihak pendidik juga melakukan evaluasi antar pendidik, apakah pembelajarannya lancar, ada kendala apa saja, sehingga kami dapat mencari solusinya bersama.
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Merdekar Belajar di SMP 15 Malang ?	Kendala yang ada sejauh ini antaranya adalah sarana prasarana yang kurang memadai. Memang setelah diterapkannya kurikulum merdeka ini sudah banyak fasilitas sekolah yang bertambah, namun masih ada beberapa kekurangan tentang fasilitas yang menunjang kurikulum merdeka bagi siswa itu sendiri.

<p>4. Upaya apa yang dilakukan oleh SMPN 15 Malang dalam mengatasi kesulitan kesulitan yang dihadapi dalam penerapan merdeka belajar?</p>	<p>Karena keterbatasan sarana prasarana, hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk meningkatkan skill nya dalam mengajar sehingga pembelajarann dapat tersampaikan dengan baik. kami juga berkomunikasi dengan para orangtua jika ada kekurangan apapun yang berhubungan dengan siswa.</p>
<p>5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat merdeka belajar di SMP negeri 15 Malang ?</p>	<p>Faktor internal yang menjadi pendukung maupun penghambat pembelajarann salah satunya adalah motivasi belajar. Beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup, namun beberapa lainnya masih kurang dan bahkan tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup di rumah karena alasan pribadi. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajarann adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai.</p>
<p>6. Bagaimana hasil pelajaran PAI setelah diterapkannya merdeka belajar?</p>	<p>Sudah lebih baik dari tahun- tahun sebelumnya jika dilihat dari sikap dan perilaku keseharian siswa. Jika dilihat dari segi angka atau nilai, hasil pelajaran PAI pun sudah sedikit meningkat meskipun tidak banyak. Namun tetap perlu ditingkatkan dan perlu adanya evaluasi lagi untuk bisa menjadi lebih baik.</p>

Lampiran III Bukti Lembar Bimbingan

Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110104
Nama : MUHAMMAD FARIHUN NAJAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Pada SMPN 15 Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Januari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	17 Januari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Latar Belakang dan Rumusan Masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 Januari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Latar Belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	07 Februari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Metodologi Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 Februari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Kajian Pustaka	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	07 Maret 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Proposal Lengkap	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	19 Mei 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Proposal Lengkap	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	26 Mei 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc Ujian Seminar Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	23 Januari 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	BAB 4 Paparan Data dan Hasil Penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	06 Februari 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	BAB 5 Pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	12 Maret 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	09 April 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Naskah Skripsi Lengkap	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	23 April 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Naskah Skripsi Lengkap	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	30 April 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajuy Kaprod.

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Lampiran IV Sertifikat Turnitin

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Farihun Najah
NIM : 17110104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERDEKA BELAJAR PADA SMPN 15 KOTA MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 13 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran V Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2 / 172 / 35.73.401 / 2024

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 06 Februari 2024 Nomor : 463/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Muhammad Farihun Najah
2. NRP : 17110104
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 15 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 4 Maret - 30 April
7. Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merdeka Belajar pada SMPN 15 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SMPN 15 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 04 Maret 2024

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

Drs. DIAN KENTARI, S.STP., M.Si.
Pembina TPN IV/B
NIP. 197705261995112001

Tembusan :
Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 15 Malang
3. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran VI Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 15
Jalan Bukit Dieng T/8 ☎ (0341) 571715
website : smpn15mlg.sch.id email : smp15malang@gmail.com



Kode Pos : 65146

01 April 2024

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 081 / 35.73.301.02.015 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

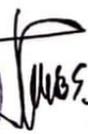
Nama : **BAMBANG SUWAJI, S.Pd.,MM**
NIP : 19720911 200604 1 019
Pangkat / Golongan : Penata Tk. I, III/d
Jabatan : Kepala SMP Negeri 15 Malang

Menerangkan bahwa,

Nama : **MUHAMMAD FARIHUN NAJAH**
NIP : 17110104
Jenjang : S1
Fakultas : FITK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pelaksanaan : Maret - April 2024

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 15 Malang dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 15 Malang”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah,


BAMBANG SUWAJI, S.Pd.,MM
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19720911 200604 1 019

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Malang



Gambar 1.2. Lapangan Sekolah



Gambar 1.3. Gazebo Sekolah

Lampiran VIII Dokumentasi Wawancara



Gambar 2.1 Wawancara bersama Bapak Indra



Gambar 2.2 Wawancara bersama Ibu Aini Zakiyah



Gambar 2.3 Wawancara bersama Ratna Prabawati

Lampiran IX Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Farihun Najah
NIM : 17110104
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 11-05-1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun masuk : 2017
Alamat Rumah : Jl. Urip Sumoharjo Rt.01/Rw.01 Sukodadi Lamongan
Nomor Telepon : 082232112172

Riwayat Pendidikan:

- a. Pendidikan Formal:
 - RA Muslimat NU
 - MI Islam Pucangro
 - MTSN 1 Lamongan
 - MAN 1 Lamongan
 - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Pendidikan Non Formal:
 - Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin
 - Ma"had Sunan Ampel al-„Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang